

# MODUL PEMBELA JARAN

## QURANIC ARABIC CORPUS (QAC)

- Word by Word
- Quran Dictionary
- Quranic Grammer
- Materi Terjemah

Penulis

Siti Sofiyah

MODUL PEMBELAJARAN

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul *Quranic Arabic Corpus* (QAC) untuk mahasiswa pada mata kuliah Terjemah. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Rasul akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW. Tak lupa kepada keluarganya, sahabatnya, dan sampai kepada kita selaku umatnya.

Modul ini disusun sebagai pusat kegiatan belajar khususnya pada tingkat Universitas. Modul ini juga dilengkapi dengan latihan soal untuk menguji pemahaman mahasiswa terkait dengan materi yang terdapat pada modul. Dalam modul *Quranic Arabic Corpus* (QAC) ini akan dibahas mengenai “*word by word, quran dictionary, quranic grammar*, dan materi terjemah”.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan modul ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan modul ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian modul ini, terutama dosen pembimbing Dr. Muhammad Ja'far Shodiq yang telah membimbing penyusun dalam pembuatan modul ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya para mahasiswa.

Yogyakarta, 18 Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI .....	II
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	3
C. Peta Kompetensi.....	3
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	6
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 .....	7
QURANIC ARABIC CORPUS (QAC).....	7
A. Tujuan:.....	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	7
C. Uraian Materi .....	7
1. Mengolah Bahasa Arab Al-Qur'an .....	7
2. Korpus Bahasa Arab dan Kajiannya .....	8
3. Pengolah Teks Arab dengan Aplikasi Pengolah Korpus .....	10
4. Proyeksi Kajian Linguistik Korpus Bahasa Arab Di Indonesia .....	12
D. Aktivitas Pembelajaran.....	13
E. Rangkuman .....	14
F. Latihan/Tugas.....	15
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	16
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 .....	17

WORD BY WORD.....	17
A. Tujuan:.....	17
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	17
C. Uraian Materi .....	17
1. Quran Arabic Corpus (corpus.quran.com) .....	17
2. Anotasi Manual.....	19
3. Korpus Al-Qur'an Arab Online .....	21
D. Aktivitas Pembelajaran.....	22
E. Rangkuman .....	22
F. Latihan/Tugas.....	23
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	24
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 .....	25
QUR'AN DICTIONARY.....	25
A. Tujuan.....	25
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	25
C. Uraian Materi .....	25
1. Fitur sintaksis Qur'an Arabic Corpus .....	25
2. Implementasi QAC dalam pembelajaran kamus Qur'an bahasa Arab .....	27
D. Aktivitas Pembelajaran.....	30
E. Contoh Media Visual.....	31
F. Rangkuman .....	32
G. Latihan/Tugas.....	32
H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	34
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 .....	35
QURANIC GRAMMER .....	35

A. Tujuan.....	35
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	35
C. Uraian Materi .....	35
1. Anotasi Sintaksis Bahasa Arab Al-Qur'an .....	35
2. Pedoman Anotasi .....	42
D. Aktivitas Pembelajaran.....	45
E. Rangkuman .....	46
F. Latihan/Tugas.....	47
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	49
PENUTUP .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
CONTOH KAMUS QURANIC ARABIC COPUS (QAC).....	100
TERJEMAH KATA DAN KALIMAT.....	100



### Daftar Gambar

Gambar 1: Segmentasi morfologis kata Arab yang sepenuhnya diakritik dalam Korpus Arab Al-Qur'an.....	8
Gambar 2: Contoh proses penyusunan daftar kata dan kemunculan hasil dalam peringkat 20 besar teratas. ....	11
Gambar 3: Contoh proses penyusunan konkordansi dan hasilnya.....	12
Gambar 4: Tampilan halaman Sintaks Al-Qur'an Surat Al-Fatihah ayat 1 .....	18
Gambar 5: Anotasi morfologi Al-Qur'an kata demi kata di <a href="http://corpus.quran.com">http://corpus.quran.com</a> .....	20
Gambar 6: Anotasi morfologi Al-Qur'an kata demi kata pada surat Al-Fatihah di <a href="http://corpus.quran.com">http://corpus.quran.com</a> .....	20
Gambar 7: Quran dictionary .....	26
Gambar 8: Anotasi gramatikal pada setiap kata Al-Qur'an .....	27
Gambar 9: Proses pemanfaatan korpus .....	27
Gambar 10: Halaman utama QAC .....	29
Gambar 11: Grafik ketergantungan hibrida.....	37
Gambar 12: Tahapan iterasi dalam proses anotasi (skema b.ing).....	38
Gambar 13: Kata kerja dengan subjek dan objek dependennya (quranic grammer) .....	43
Gambar 14: Anotasi sintaksis dari kata kerja pasif (quranic grammer).....	44
Gambar 15: Kata ganti tersembunyi implisit (quranic grammer).....	45

### Daftar Tabel

Tabel 1: Contoh media visual .....	31
Tabel 2: Label tepi untuk relasi ketergantungan sintaksis (tabel qowa'id).....	40

### Daftar Lembar Kerja

Lembar Kerja 1: Quranic Arabic Corpus (QAC).....	14
Lembar Kerja 2: Tahapan Kegiatan Pembelajaran .....	22
Lembar Kerja 3: Qur'an dictionary.....	31
Lembar Kerja 4: Quranic grammer .....	46

Lembar Kerja 5: Terjemah .....	50
Lembar Kerja 6: Konsep-Konsep Dasar Kebahasaan Dan Karakteristik Bahasa Arab.....	56
Lembar Kerja 7: Strategi Penerjemahan (Metode Penerjemahan.....	62
Lembar Kerja 8: Prosedur Penerjemahan.....	67
Lembar Kerja 9: Persoalan Kosa Kata dan Solusinya .....	73
Lembar Kerja 10: Persoalan Gramatika .....	81
Lembar Kerja 11: Persoalan Uslub (Style).....	88



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mata kuliah terjemah merupakan mata kuliah wajib dalam kurikulum program studi Pendidikan Bahasa Arab yang berlaku saat ini. Mata kuliah terjemah menitikberatkan pada kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan kata atau teks berupa bacaan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia secara tertulis. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan bahan ajar yang berkualitas. Pada penelitian ini diujicobakan dengan menggunakan *Quranic Arabic Corpus* (QAC) pada mahasiswa semester 4 tahun akademik 2021/2022.

Modul ini menjelaskan mengenai *Quranic Arabic Corpus* (QAC) dan pembelajaran terjemah yang dilakukan di PBA UMY selama satu semester, yang mana QAC ini terdiri atas 3 bagian yang meliputi *word by word*, *quran dictionary*, dan *quranic grammar*. Pada modul ini, akan dibahas alasan-alasan yang mendasari pentingnya sumber linguistik beranotasi yang menunjukkan bahasa Arab, sintaksis, dan morfologi untuk setiap kata dalam Al-Qur'an. *Quranic Arabic Corpus* (<http://corpus.quran.com>) adalah sumber linguistik beranotasi dengan beberapa lapisan anotasi termasuk segmentasi morfologis, penandaan bagian ucapan, dan analisis sintaksis yang menggunakan tata bahasa ketergantungan. Motivasi di balik pekerjaan ini adalah untuk menghasilkan sumber daya yang memungkinkan analisis lebih lanjut terhadap Al-Qur'an, teks agama utama Islam berusia 1.400 tahun. Modul ini menjelaskan pendekatan baru terhadap anotasi morfologis bahasa Arab Al-Quran, sebuah genre yang sulit dibandingkan dengan bentuk-bentuk bahasa Arab lainnya. Memproses bahasa Arab Al-Quran merupakan tantangan unik dari sudut pandang komputasi, karena kosakata dan ejaan berbeda dari Bahasa Arab Standar Modern. Korpus Bahasa Arab Qurani berbeda dari sumber daya komputasi Arab lainnya dalam mengadopsi tagset yang mengikuti tata bahasa Arab tradisional. Penulis membuat keputusan ini untuk memanfaatkan sebagian besar analisis gramatikal historis yang ada, dan untuk mendorong anotasi kolaboratif online. Dalam modul ini, akan dibahas bagaimana tantangan unik anotasi morfologis bahasa Arab Al-Qur'an diselesaikan dengan menggunakan pendekatan multi-tahap. Tahapan yang berbeda termasuk penandaan morfologi otomatis menggunakan jarak edit diakritik, verifikasi manual dua langkah, dan



anotasi kolaboratif online. Proses ini dievaluasi untuk memvalidasi kesesuaian metodologi yang dipilih.

*Quranic Arabic Corpus* (<http://corpus.quran.com>) sebagai sumber linguistik online yang diselenggarakan oleh University of Leeds, dan dikembangkan melalui anotasi kolaboratif online. Situs web ini telah menjadi sumber belajar populer untuk bahasa Arab dan Al-Qur'an, dan sekarang digunakan oleh lebih dari 1.500 peneliti dan siswa setiap hari. Modul ini menyajikan bank pohon, menjelaskan pilihan representasi sintaksis (إعراب), dan menyoroti bagian-bagian penting dari pedoman anotasi. Teks yang dianalisis adalah Al-Qur'an, buku agama utama Islam, yang ditulis dalam bahasa Arab Al-Qur'an klasik (600 M). Sampai saat ini, semua 77.430 kata dalam Al-Qur'an memiliki analisis morfologi yang diverifikasi secara manual, dan analisis sintaksis sedang berlangsung. 11.000 kata dalam bahasa Arab Al-Qur'an telah dianotasi secara sintaksis sebagai bagian dari bank pohon standar emas (إعراب القرآن الكريم). Pedoman anotasi sangat penting untuk mempromosikan konsistensi korpus yang sedang dikembangkan melalui kolaborasi online, karena seringkali banyak orang akan berpartisipasi dari latar belakang yang berbeda dan dengan tingkat keahlian linguistik yang berbeda. *Treebank* tersedia online untuk koreksi kolaboratif guna meningkatkan akurasi, dengan saran yang ditinjau oleh ahli bahasa Arab, dan dibandingkan dengan buku-buku yang sudah diterbitkan dari *Quranic Syntax*.

Mata kuliah terjemah merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditujukan untuk mendukung pencapaian kompetensi utama bahwa lulusan mampu menggunakan bahasa Arab dalam bidang alih bahasa (terjemah), baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu juga sebagai landasan untuk mencapai kompetensi lulusan mampu mengidentifikasi problematika-problematika dalam penerjemahan dan mengetahui solusi yang dapat dilakukan guna menghasilkan karya-karya terjemahan yang ideal (baik dan berkualitas).

Peranan mata kuliah terjemah dalam mendukung ketercapaian kompetensi utama dilakukan melalui keluaran/outcomes dari mata kuliah ini, yaitu mampu menghasilkan karya terjemahan yang ideal (baik dan berkualitas), secara lisan maupun tulisan.

Kompetensi Hardskills yang diharapkan mata kuliah ini meliputi penguasaan pengetahuan yaitu menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai metode pembelajaran, khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skills), dan menguasai teori berbahasa dan linguistik Arab, dengan keterampilan khusus yaitu mampu menggunakan bahasa Arab dalam bidang alih bahasa (terjemah), baik secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (tulisan). Adapun kompetensi Softskills yang diharapkan dalam mata kuliah ini meliputi sikap menghargai keanekaragaman budaya, pandangan agama dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain, dan menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, serta memiliki mindset internasional.

## B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran model korpus Al-Quran beserta konten pengolahan korpus dan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi yang dapat diakses. Setelah dilakukan eksplorasi korpus dan penerapannya, diharapkan akan ada temuan atau peluang untuk pengembangan model korpus yang sudah ada atau penyusunan model baru Al-Qur'an dan terjemahan yang dapat digunakan dalam pengembangan korpus berbasis kajian Al-Quran dalam konteks Arab-Inggris. Begitu juga dengan mata kuliah terjemah sendiri mempunyai tujuan untuk mengajarkan mahasiswa agar mampu menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan alih bahasa (terjemah) secara tulisan maupun lisan. Di dalamnya akan diajarkan konsep-konsep dasar kebahasaan sebagai fondasi awal mengenal bahasa sebelum melakukan pengalihan bahasa. Kemudian diajarkan strategi penerjemahan yang meliputi metode, prosedur, dan teknik penerjemahan, serta problematika penerjemahan yang dibatasi pada aspek kosa kata, gramatika dan *style*.

## C. Peta Kompetensi

Peta kompetensi yang dikembangkan dalam modul ini ditujukan untuk memperkuat komitmen dan keterampilan dosen dalam melaksanakan pembelajaran untuk mahasiswa pada mata kuliah terjemah. Oleh karena itu kompetensi yang ingin dikembangkan dalam modul ini adalah diawali dengan memahami *Quranic Arabic Corpus* (QAC), kemudian diperkuat oleh pemahaman tentang *word by word*, *quran dictionary*, *quranic grammer*, dan

materi terjemah. Di samping itu mahasiswa juga mampu memahami materi-materi pada mata kuliah terjemah.

Berdasarkan materi-materi tersebut, dosen harus dapat memahami dan menerapkan pengalamn-pengalaman belajar yang tepat. Diakhiri dengan memahami program khusus melalui pengembangan korpus berbasis kajian Al-Quran dalam konteks Arab-Inggris sebagai upaya mengakomodasi atas kebutuhan pada mata kuliah Terjemah. Adapun peta kompetensi pada mata kuliah terjemah adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan definisi alih bahasa (penerjemahan) dan unsur-unsurnya.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep-konsep dasar kebahasaan dan karakteristik bahasa Arab.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan syarat-syarat menjadi penerjemah.
4. Mahasiswa mampu menjelaskan proses dan tahap penerjemahan.
5. Mahasiswa mampu menjelaskan strategi penerjemahan meliputi metode, prosedur, dan teknik.
6. Mahasiswa mampu melakukan alih bahasa (penerjemahan) berdasarkan prinsip-prinsip terjemahan.
7. Mahasiswa mampu menganalisis kesalahan-kesalahan terjemahan (Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab) meliputi persoalan kosa kata, gramatika dan *style*.
8. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi terjemahan.
9. Mahasiswa mampu menciptakan terjemahan yang ideal (Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab) baik secara lisan maupun tulisan.

#### **D. Ruang Lingkup**

Materi yang disajikan dalam modul ini meliputi :

1. Penjelasan *Quranic Arabic Corpus* mencakup :
  - a. Mengolah bahasa Arab Al-Qur'an
  - b. Korpus bahasa Arab dan kajiannya
  - c. Pengolah teks Arab dengan aplikasi pengolah korpus
  - d. Proyeksi kajian linguistik korpus bahasa Arab di Indonesia

2. *Word by word*, mencakup :
  - a. Quran arabic corpus (corpus.quran.com)
  - b. Anotasi manual
  - c. Korpus Al-Qur'an Arab online
3. *Quran dictionary*, mencakup :
  - a. Fitur sintaksis Qur'an Arabic Corpus
  - b. Implementasi QAC dalam pembelajaran kamus Qur'an bahasa Arab
4. *Quranic grammer*, mencakup :
  - a. Anotasi sintaksis bahasa Arab Al-Qur'an
  - b. Pedoman anotasi
5. *Terjemah*, mencakup:
  - a. Pengertian terjemah
  - b. Bahasa sumber (اللغة المترجمة عنها) atau (لغة الأصل)
  - c. Bahasa sasaran (اللغة المترجمة اليها) atau (لغة النقل)
  - d. Pesan (فكرة)
  - e. Padanan (*Equivalent*)
  - f. Kategori terjemah
6. Konsep-konsep dasar kebahasaan dan karakteristik bahasa Arab, mencakup:
  - a. Konsep-konsep dasar mengenai bahasa
  - b. Konsep dasar dalam bahasa Arab
  - c. Karakteristik bahasa Arab
  - d. Ciri-ciri bahasa Arab
7. Strategi penerjemahan (metode penerjemahan), mencakup:
  - a. Metode *harfiah*
  - b. Metode *tafsiriyyah*
8. Prosedur penerjemahan, mencakup:
  - a. Prosedur literal
  - b. Prosedur transfer dan naturalisasi
  - c. Ekuivalensi budaya
  - d. Modulasi
  - e. transposisi

9. Persoalan kosa kata dan solusinya, mencakup:

- a. Kosa kata dalam penerjemahan
- b. Solusi pada masalah kosa kata
- c. Wawasan kamus Arab

10. Persoalan gramatika, mencakup:

- a. *Tarkib* (frase)
- b. Kalimat

11. Persoalan uslub, mencakup:

- a. Kalimat sumpah
- b. Uslub ketakjuban
- c. Uslub pujian dan celaan
- d. Uslub anjuran dan larangan

### **E. Saran Cara Penggunaan Modul**

Untuk lebih memudahkan anda dalam memahami keseluruhan materi yang ada dalam modul ini, disarankan untuk melakukan aktivitas sebagai berikut :

1. Pelajari peta kompetensi yang dikembangkan dalam modul ini, sehingga akan terpetakan materi yang harus dipelajari secara sistematis dan berkelanjutan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.
2. Baca materi secara tuntas dalam setiap kegiatan pembelajaran dan buatlah peta konsep untuk memudahkan alur kompetensi yang dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.
3. Ketika ada bagian materi yang sulit untuk dipahami, lakukan diskusi dengan dosen atau peserta lain untuk melakukan pembahasan dan pendalaman contoh untuk memperjelas konsep yang disajikan dalam modul.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### QURANIC ARABIC CORPUS (QAC)

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 1 tentang *Quranic Arabic Corpus* (QAC), diharapkan anda dapat :

1. Menjelaskan pengolahan bahasa Arab Al-Qur'an
2. Menjelaskan korpus bahasa Arab dan kajiannya
3. Menjelaskan dalam mengolah teks Arab dengan aplikasi pengolah korpus
4. Menjelaskan proyeksi kajian linguistik korpus bahasa Arab di Indonesia

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 1 tentang *Quranic Arabic Corpus* (QAC) diharapkan Anda menguasai kompetensi tentang :

1. Mengolah bahasa Arab Al-Qur'an
2. Korpus bahasa Arab dan kajiannya
3. Pengolah teks Arab dengan aplikasi pengolah korpus
4. Proyeksi kajian linguistik korpus bahasa Arab di Indonesia

#### C. Uraian Materi

##### 1. Mengolah Bahasa Arab Al-Qur'an

Memproses Bahasa Arab Al-Quran merupakan tantangan unik dari sudut pandang komputasi, karena kosakata dan ejaan berbeda dari (MSA). Namun, Al-Qur'an Arab datang dengan keuntungan yang sepenuhnya diakritik, tidak seperti kebanyakan teks Arab lainnya. Setiap kata Al-Qur'an berisi diakritik (tanda) rinci di atas semua huruf yang menggambarkan vokalisasi yang tepat (lihat Gambar 1). Menggunakan informasi ini memberikan keuntungan pada anotasi otomatis jika dibandingkan dengan bentuk bahasa Arab lainnya.

Gambar 1 di bawah ini menunjukkan contoh kata dalam *Quranic Arabic Corpus*, seperti yang ditampilkan kepada pengguna situs web yang melihat anotasi morfologis. Tiga angka di atas gambar memberikan nomor bab, nomor ayat dan nomor kata. Qur'an dibagi menjadi 114 bab. Setiap bab berisi urutan ayat bernomor. Dalam contoh ini, anotasi sesuai dengan kata keempat dari pasal 21, ayat 70. Baris berikutnya pada Gambar 1 adalah terjemahan interlinear segmen, diikuti dengan terjemahan penuh dan transkripsi fonetik. Pengucapan yang ditampilkan diturunkan secara otomatis dari anotasi morfologis dan diakritik yang sudah ada dalam teks.



Gambar 1: Segmentasi morfologis kata Arab yang sepenuhnya diakritik dalam Korpus Arab Al-Qur'an

Bahasa Arab dibaca dari kanan ke kiri. Pada Gambar 1, kata tersebut dibagi menjadi empat segmen morfologis: konjungsi awalan, batang utama (kata kerja), dan dua sufiks kata ganti subjek terlampir dan kata ganti objek terlampir. Ini adalah ciri khas bahasa Arab Al-Qur'an, di mana sebagian besar kata yang dibatasi spasi sebenarnya terdiri dari beberapa segmen morfologis yang menyatu, dengan awalan dan akhiran yang melekat pada batang (Jones, 2005). Anotasi morfologis melibatkan segmentasi setiap kata, dan menetapkan tag *part-of-speech* (misalnya kata benda, kata kerja, preposisi atau kata ganti) dan fitur infleksional (seperti orang, jenis kelamin dan nomor) untuk setiap segmen.

## 2. Korpus Bahasa Arab dan Kajiannya

Secara khusus, sudah tersedia beberapa corpus bahasa Arab yang dibuat dengan segala kekhususan, kelebihan, dan tak ketinggalan kekurangannya masing-masing. Dalam penyusunan corpus bahasa Arab, melalui suatu aplikasi di laman Sketch Engine, misalnya ada corpus yang isinya lebih kurang 5,8 juta kata (versi 2012) dan diperbarui menjadi 8,3 juta kata (versi 2015) yang diambil dari sejumlah sumber. Selain itu Alsubaiti menginventarisasi daftar yang lebih lengkap lagi, sekitar 18 jenis corpus, yang berasal dari berbagai sumber dan digunakan untuk berbagai bidang kajian spesifik



yang ada di sub laman University of Leeds, diantaranya Corpus of Contemporary Arabic, Arabic Gigaword, dan yang sedang dalam pengembangan adalah International Corpus of Arabic oleh University of Alexandria, Mesir. Sekian banyak corpus itu terbagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu yang dapat diunduh dengan membayar dan tak membayar.

Di samping corpus bahasa Arab, ada pula corpus khusus mengenai Al-Qur'an. Sejauh ini, menurut pengamatan kami, yang terlihat paling representatif adalah karya University of Leeds, yaitu The Quranic Arabic Corpus. Tidak hanya corpus Al-Qur'an, laman itu memuat model-model analisis kebahasaan Al-Qur'an, seperti terjemah kata per kata dalam bahasa Inggris, kamus kosa kata Al-Qur'an, pohon sintaksis struktur konsep dan kata, dan gramatika Al-Qur'an. Laman ini menyediakan pula file digital Al-Qur'an dalam format \*.txt yang bisa diunduh untuk bahan analisis. Namun, file tersebut hanya berisi teks Al-Qur'an dalam transliterasi latin, bukan Arab, meskipun dilengkapi dengan status gramatikal setiap kata.

Kajian mengenai linguistik corpus Arab, dan khususnya Al-Qur'an antara lain dilakukan oleh Sharaf (2009). Ahli yang satu ini memperkenalkan serangkaian risetnya berikut hasil pemetaan konseptual terhadap isi Al-Qur'an dengan aplikasi tertentu. Namun, di laman webnya tidak ada bahan digital olahannya yang dapat diunduh dan dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut (Nur Hizbullah, Fazlurrahman, dan Fuzi Fauziah, 2016).

Salah satu langkah penyusunan corpus umum bahasa Arab yang mencantumkan Al-Qur'an sebagai salah satu sumbernya adalah yang dilakukan oleh Al-Rabia (2014). Corpusnya dinamakan *King Saud University Corpus of Classical Arabic (KSUCCA)*. Sesuai namanya, mereka hanya fokus mengambil corpus dari bahasa Arab periode klasik dan Al-Qur'an diasumsikan termasuk ke dalam periode itu. Mereka beralasan, pola bahasa Arab klasik adalah merupakan dasar teori linguistik Arab dan harus dipandang sebagai sumber ilmiah akademis. Corpus ini berisi 50 juta kata dari khazanah pustaka bahasa Arab masa klasik dan digunakan antara lain untuk keperluan studi distribusi semantik leksikal Al-Qur'an dan bahasa Arab klasik dengan pendekatan linguistik komputasional. Namun, selain menggambarkan struktur corpus, penelitian



mereka juga mendeskripsikan beberapa gejala perubahan bahasa dari masa klasik ke masa modern.

Ada karya lain yang lebih spesifik lagi, misalnya Sharaf dan Atwell (2012). Mereka membuat Qur'an, corpus Al-Qur'an beranotasi khusus pada kasus anaphora pronomina. Penelitian itu diarahkan kepada analisis pronominal dalam Al-Qur'an dan pola kemunculan anaphora yang terkait dengan pronominal dan kaitan antesedennya dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Model analisis penelitian ini bermanfaat untuk diterapkan pada analisis pronominal, anaphora, dan antesedennya dalam wacana bahasa Arab modern dan perbandingan kedua masa itu.

Salah satu contoh lain penelitian corpus Al-Qur'an yang lebih spesifik adalah karya Imad dan Abdelhak (2016). Mereka melakukan penelitian untuk menyusun corpus Al-Qur'an khusus untuk penelitian di bidang morfologi Arab. Mereka menggunakan teks Al-Qur'an dan juga memanfaatkan tabel morfologi Al-Khalil. Mereka menggunakan data dari *Quranic Arabic Corpus* milik University of Leeds dan *Quranic Corpus of Haifa* milik University of Haifa sebagai pedoman. Langkah selanjutnya, mereka membuat analisis dan kritik terhadap konsep akar kata, serta diakhiri dengan perbandingan antara keduanya dan pemaparan pola rumusan isi peneliti sendiri.

Sebagai simpulan terhadap peneliti terdahulu, dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan linguistik corpus di kalangan peneliti bahasa Arab sudah sedemikian marak. Semestinya para ahli dan peminat kajian bahasa Arab di Indonesia masuk ke percaturan ini dan ikut menyemarakkan kajian bahasa Arab berbasis corpus.

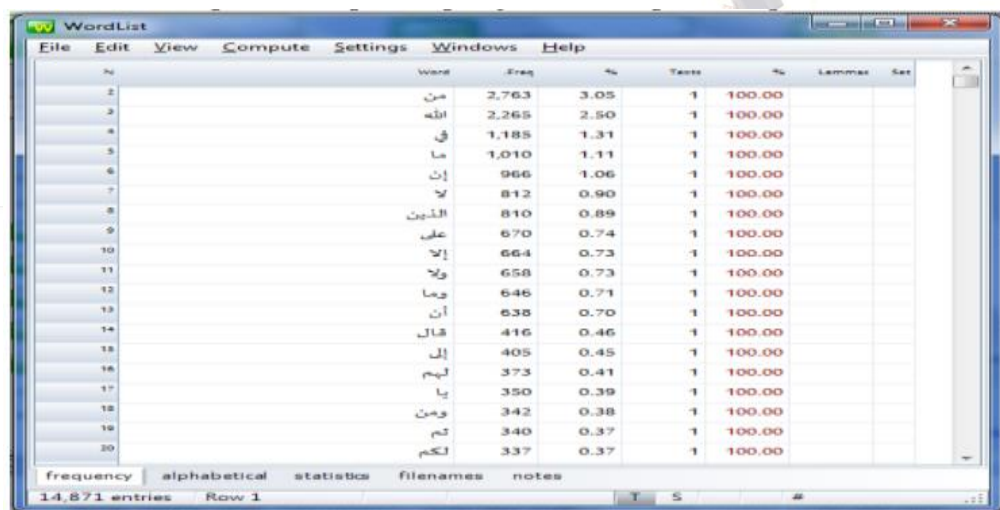
### 3. Pengolah Teks Arab dengan Aplikasi Pengolah Korpus

Pada bagian ini, akan digambarkan sekilas pengalaman dalam menggunakan aplikasi WordSmith untuk mengolah teks berbahasa Arab, dalam hal ini Al-Qur'an. Sebelum teks diolah, perlu dipastikan bahwa *file* yang akan diolah harus dikonversi terlebih dulu. Biasanya, *file* yang ditulis dengan aplikasi Microsoft Word berekstensi \*.docx. Format itu harus dikonversi dengan metode encoding konversinya menggunakan UTF-8 dan disimpan dengan ekstensi \*.txt. Setelah diuji coba dengan

beberapa aplikasi lain, dapat dikonfirmasi bahwa mode konversi selain *encoding* UTF-8 tak berterima bagi hampir semua aplikasi pengolah corpus. Secara teknis, hanya file dengan ekstensi \*.txt dengan mode konversi UTF-8 saja yang dapat diolah dengan aplikasi corpus pada umumnya.

Khusus menyangkut teks Al-Qur'an, sebelum diolah dengan aplikasi bahan corpus yang sudah dikonversi harus diverifikasi dulu dengan cara pembacaan manual untuk memastikan kelengkapan redaksi ayat Al-Qur'an secara keseluruhan dan juga untuk menghindari jangan sampai ada ayat yang hilang akibat proses konversi format. Adapun untuk teks selain Al-Qur'an, langkah itu bisa perlu bisa pula tidak. Bagaimanapun secara teknis proses konversi teks dari suatu format ke format yang lain selalu berisiko terhadap kondisi teks tersebut, apalagi jika teks itu ditulis dalam bahasa seperti Arab yang memiliki sistem ortografi yang tidak sama dengan sistem ortografi bahasa latin pada umumnya.

Berikut beberapa contoh proses pengolahan korpus berupa teks Al-Quran.



No	Word	Freq	%	Tests	%	Lemmas	Set
2	من	2,763	3.05	1	100.00		
3	الله	2,265	2.50	1	100.00		
4	في	1,185	1.31	1	100.00		
5	ما	1,010	1.11	1	100.00		
6	إن	966	1.06	1	100.00		
7	لا	812	0.90	1	100.00		
8	الذين	810	0.89	1	100.00		
9	علي	670	0.74	1	100.00		
10	إلا	664	0.73	1	100.00		
11	ولا	658	0.73	1	100.00		
12	وما	646	0.71	1	100.00		
13	أن	638	0.70	1	100.00		
14	قال	416	0.46	1	100.00		
15	إلى	405	0.45	1	100.00		
16	لهم	373	0.41	1	100.00		
17	يا	350	0.39	1	100.00		
18	ومن	342	0.38	1	100.00		
19	ثم	340	0.37	1	100.00		
20	لكم	337	0.37	1	100.00		

Gambar 2: Contoh proses penyusunan daftar kata dan kemunculan hasil dalam peringkat 20 besar teratas

File Edit View Compute Settings Windows Help											
Concordance											
Concordance				Seq Tag	Source	Accession	Score	Accession	Score	Accession	Score
1	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
2	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
3	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
4	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
5	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
6	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
7	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
8	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
9	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
10	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
11	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
12	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
13	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
14	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
15	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
16	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
17	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
18	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
19	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
20	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
21	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
22	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
23	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
24	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
25	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
26	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
27	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
28	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
29	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
30	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
31	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
32	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
33	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
34	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
35	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
36	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
37	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
38	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29
39	29	147	29	147	29	147	29	147	29	147	29

Gambar 3: Contoh proses penyusunan konkordansi dan hasilnya

#### 4. Proyeksi Kajian Linguistik Korpus Bahasa Arab Di Indonesia

Melihat pesatnya perkembangan produk ilmiah kajian bahasa Arab dengan menggunakan linguistik corpus di kalangan para ahli di mancanegara, itu membuktikan bahwa kedudukan linguistik semakin penting bagi pengembangan bahasa Arab lintas masa. Unikny lagi, kajian terhadap bahasa Arab di luar negara Arab juga semarak sebagai bukti intensifnya perhatian para ahli dan peminat kajian bahasa Arab di Indonesia untuk terbuka terhadap fakta itu, lalu lebih jauh dan lebih luas lagi memanfaatkan linguistik corpus dalam penelitian mereka.

Secara khusus, penulis melihat akan pentingnya keberadaan sebuah corpus bahasa Arab di Indonesia. Pilihan awal yang bisa diambil untuk tahap awal adalah penyusunan corpus pembelajar bahasa Arab di Indonesia. Menurut penulis, langkah itu mungkin diambil dan amat penting dalam rangka membuat suatu peta sudah sejauh mana dan sudah seluas apa pembelajaran bahasa Arab dan kajiannya di berbagai jenjang pendidikan di negeri ini. Akan lebih baik jika nanti disusun corpus bahasa Arab yang bersumber dari teks-teks berbahasa Arab karya penutur Indonesia asli. Setelah corpus itu tersedia, dilakukanlah penelitian berbasis linguistik corpus secara bertahap, berkelanjutan, dan komprehensif terhadap bahasa Arab. Di sisi lain, kajian itu bisa dihubungkan dengan bidang ilmu linguistik yang lain, seperti morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, wacana, leksikografi, kesusastraan, penerjemahan, dan lain-lain.

Di sisi yang lebih umum, penulis menganggap perlu untuk lebih digalakkan lagi pendekatan linguistik corpus sebagai titik tolak dalam penelitian linguistik dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan data-data kebahasaan Arab terkini yang sudah lebih banyak berbentuk digital. Harapannya adalah kajian bahasa Arab di Indonesia tidak hanya bertaklid kepada negara lain terhadap pemanfaatan linguistik corpus dalam penelitian kebahasaan. Namun, sudah sepantasnya para ahli bahasa Arab di Indonesia ikut menyumbangkan kepada dunia kajian bahasa Arab global suatu model corpus bahasa Arab dengan mengangkat khazanah sumber pustaka pembelajaran bahasa Arab dan sumber produk ilmiah asli putra-putri negeri ini.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih meningkatkan pemahaman anda tentang materi kegiatan 1 ini, disarankan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Rumuskan dalam mengolah bahasa Arab Al-Qur'an!
2. Bagaimana pandangan anda tentang korpus bahasa Arab dan kajiannya?
3. Berdasarkan uraian di atas tentang *Quranic Arabic Corpus* (QAC), manakah di antara uraian-uraian tersebut yang menurut anda lebih mudah untuk diterapkan? Berikan alasannya!
4. Melalui diskusi dengan rekan sejawat anda, bagaimana cara anda menerapkan *Quranic Arabic Corpus* (QAC) pada mata kuliah Terjemah? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan sejawat anda, dimanakah persamaan dan perbedaannya? Hasil kerja anda dan rekan sejawat anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat dituliskan pada kolom analisa anda dan analisa rekan sejawat anda.
5. Dalam melakukan aktivitas poin 4, anda dapat menggunakan format lembar kerja di bawah:

**Lembar Kerja 1: *Quranic Arabic Corpus* (QAC)**

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa anda	Analisa rekan sejawat
1.	Prinsip individual		
2.	Prinsip pengalaman dalam pengaplikasian <i>Quranic Arabic Corpus</i> (QAC)		
3.	Prinsip totalitas		
4.	Prinsip aktivitas mandiri		

**E. Rangkuman**

Memproses Bahasa Arab Al-Qlembar uran merupakan tantangan unik dari sudut pandang komputasi, karena kosakata dan ejaan berbeda dari (MSA). Namun, Al-Qur'an Arab datang dengan keuntungan yang sepenuhnya diakritik, tidak seperti kebanyakan teks Arab lainnya. Secara khusus, sudah tersedia beberapa corpus bahasa Arab yang dibuat dengan segala kekhususan, kelebihan, dan tak ketinggalan kekurangannya masing-masing. Khusus menyangkut teks Al-Qur'an, sebelum diolah dengan aplikasi bahan corpus yang sudah dikonversi harus diverifikasi dulu dengan cara pembacaan manual untuk memastikan kelengkapan redaksi ayat Al-Qur'an secara keseluruhan dan juga untuk menghindari jangan sampai ada ayat yang hilang akibat proses konversi format. Di sisi yang lebih umum, penulis menganggap perlu untuk lebih digalakkan lagi pendekatan linguistik corpus sebagai titik tolak dalam penelitian linguistik dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan data-data kebahasaan Arab terkini yang sudah lebih banyak berbentuk digital.

## F. Latihan/Tugas

### 1. Latihan

1.  $\text{قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ}$  Dhomir pada kata  $\text{هُوَ}$  dalam surat al-ikhlas ayat 1 adalah...

- a. She
- b. He
- c. Is
- d. Don't
- e. Has not

2.  $\text{قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ}$  Bentuk fi'il dari kata  $\text{قُلْ}$  adalah ....

- a. فعل أمر
- b. فعل ماضى
- c. فعل مضارع
- d. فعل ناهي
- e. مصدر

3.  $\text{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى}$  Kata  $\text{كُتِبَ}$  dari surat Al-Baqarah ayat

178 merupakan ....

- a. فعل ماضى مبني للمنصوب
- b. فعل ماضى مبني للمرفوع
- c. فعل ماضى مبني للمجهول
- d. فعل ماضى
- e. مصدر

4. Bentuk *ruba'i* (رُبَاع) dari kata  $\text{دَخَلَ}$  yang benar dari kata pilihan dibawah ini adalah

....

- a.  $\text{يَدْخُلُونَ}$
- b.  $\text{يَدْخُلُون}$

- c. أَدْخُلُوا  
 d. أَدْخُلُوا  
 e. يَدْخُلُ
5. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ Kata النَّاسِ dari surat An-Nas ayat 1 merupakan ....
- a. اسم مكان  
 b. اسم زمان  
 c. مصدر  
 d. فعل ماضى  
 e. اسم مجرور

## 2. Kunci Jawaban

1. B
2. A
3. C
4. A
5. E

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### WORD BY WORD

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 2 tentang *word by word*, diharapkan anda dapat :

1. Menjelaskan Quran Arabic Corpus (corpus.quran.com)
2. Menjelaskan anotasi manual
3. Menjelaskan korpus Al-Qur'an Arab online

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 2 tentang *word by word* diharapkan Anda menguasai kompetensi tentang :

1. Quran Arabic Corpus (corpus.quran.com)
2. Anotasi manual
3. Korpus al-Qur'an Arab online

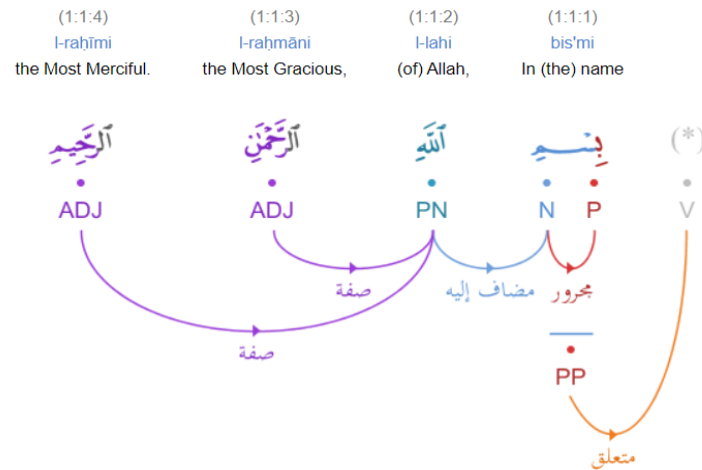
#### C. Uraian Materi

##### 1. Quran Arabic Corpus (corpus.quran.com)

Dibandingkan model corpus yang ada, corpus Qur'an di website ini cukup unik dengan konsep konten dan tampilan. Dari aspek konten, website ini berisi terjemahan Al-Qur'an kata per kata, kamus Qur'an, terjemahan bahasa Inggris, treebank sintaksis, ontologi konsep dalam Qur'an, dan tata bahasa Qur'an. Teks-teks Al-Qur'an dalam website ini ditampilkan dalam bentuk gambar (bukan teks) yang dilengkapi dengan berbagai informasi morfologi dan sintaksis yang berkaitan dengan setiap ayat beserta terjemahan kata per kata dalam bahasa Inggris. Ortografi yang digunakan dalam teks Al-Qur'an ini adalah ortografi Utsmani. Berikut adalah contoh tampilan halaman website yang berisi rincian penjelasan kebahasaan ayat pertama dari surah Al-Fatihah (1:1), yaitu pengucapan basmalah seperti terlihat pada gambar 4.



## Chapter (1) sūrat l-fātiḥah (The Opening)



Translation	Arabic word	Syntax and morphology
(1:1:1) bis'mi In (the) name	بِسْمِ N P	P – prefixed preposition <i>bi</i> N – genitive masculine noun جار ومجرور
(1:1:2) l-lahi (of) Allah,	اللّٰه PN	PN – genitive proper noun → Allah لفظ الجلالة مجرور
(1:1:3) l-rahmāni the Most Gracious,	الرَّحْمٰنِ ADJ	ADJ – genitive masculine singular adjective صفة مجرورة
(1:1:4) l-rahīmi the Most Merciful.	الرَّحِيْمِ ADJ	ADJ – genitive masculine singular adjective صفة مجرورة

Gambar 4: Tampilan halaman Sintaks Al-Qur'an Surat Al-Fatihah ayat 1

Pengguna dan peneliti yang memanfaatkan Qur'an corpus di website ini hanya bisa mencari kata, ayat, atau konsep sesuai dengan konten yang tersedia di website. Oleh karena itu, pengguna dan peneliti tidak dapat mengunduh teks yang relevan.

Dengan menampilkan isi korpus Al-Qur'an seperti terlihat pada gambar 4, website ini lebih fokus pada informasi tentang tata bahasa dan terjemahan Al-Qur'an

dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, informasi sangat penting untuk kajian Al-Qur'an, khususnya di bidang tata bahasa, morfologi, sintaksis, dan terjemahan.

## 2. Anotasi Manual

Setelah menerapkan algoritme anotasi otomatis ke korpus, dua annotator secara manual memverifikasi hasilnya secara bergantian, dengan annotator kedua meninjau teks setelah rangkaian koreksi awal oleh anotator pertama. Alat anotasi Java khusus digunakan untuk tahap anotasi manual ini. Kedalaman analisis morfologi yang direncanakan untuk korpus melebihi yang disediakan oleh BAMA. Meskipun penganalisis menghasilkan sebagian besar fitur yang direncanakan, bagian-bagian penting tertentu dari analisis morfologi hanya dapat diproduksi secara manual. Ini termasuk suara kata kerja yang hilang (aktif/pasif), mood energik untuk kata kerja, awalan alif interogatif, mengidentifikasi partisip, bentuk kata kerja, dan awalan lām disambiguasi.

Meskipun masing-masing fitur ini harus ditambahkan dengan tangan, sebagian besar tidak terlalu sering terjadi, dan penganalisis hampir selalu mengidentifikasi set fitur yang tersisa dengan benar. BAMA menghasilkan batang bukan akar, perbedaan penting. Itu mungkin untuk secara otomatis membubuhi keterangan akar untuk setiap kata. Root ini diimpor dari browser Zekr Quran open source (<http://zekr.org>), yang berisi daftar root terverifikasi yang akurat, yang digunakan untuk mendukung fitur pencarian dalam perangkat lunak tersebut.



Word by Word

Quran Dictionary

English Translation

Syntactic Treebank

Ontology of Concepts

Documentation

Quranic Grammar

Message Board

Resources

Feedback

Java API

[Sign In](#)


### Verse (1:1) - Word by Word

Welcome to the [Quranic Arabic Corpus](#), an annotated linguistic resource which shows the Arabic grammar, syntax and morphology for each word in the Holy Quran. Click on an Arabic word below to see details of the word's grammar, or to suggest a correction.





Chapter (1) sūrat l-fātiḥah (The Opening)

Verse (1:1)

Go

Translation	Arabic word	Syntax and morphology
(1:1:1) bis'mi In (the) name	 <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100px;"> <span>N</span> <span>P</span> </div>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <span>P – prefixed preposition <i>bi</i></span> <span>N – genitive masculine noun</span> </div> <p style="color: green;">جار ومجرور</p>

Gambar 5: Anotasi morfologi Al-Qur'an kata demi kata di <http://corpus.quran.com>

Chapter (1) sūrat l-fātiḥah (The Opening)		
Translation	Arabic word	Syntax and morphology
(1:1:1) bis'mi In (the) name	 <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100px;"> <span>N</span> <span>P</span> </div>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <span>P – prefixed preposition <i>bi</i></span> <span>N – genitive masculine noun</span> </div> <p style="color: green;">جار ومجرور</p>
(1:1:2) l-lahi (of) Allah,	 <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100px;"> <span>PN</span> </div>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <span>PN – genitive proper noun → <i>Allah</i></span> </div> <p style="color: green;">لفظ الجلالة مجرور</p>
(1:1:3) l-rahmāni the Most Gracious,	 <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100px;"> <span>ADJ</span> </div>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <span>ADJ – genitive masculine singular adjective</span> </div> <p style="color: green;">صفة مجرورة</p>
(1:1:4) l-rahīmi the Most Merciful.	 <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100px;"> <span>ADJ</span> </div>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <span>ADJ – genitive masculine singular adjective</span> </div> <p style="color: green;">صفة مجرورة</p>

Gambar 6: Anotasi morfologi Al-Qur'an kata demi kata pada surat Al-Fatihah di <http://corpus.quran.com>

### 3. Korpus Al-Qur'an Arab Online

Korpus Bahasa Arab Qurani tersedia online di <http://corpus.quran.com>. Untuk setiap kata dalam Al-Qur'an, analisis morfologi ditampilkan dengan representasi visual dari segmen morfologisnya (lihat Gambar 6). Situs web ini menyertakan fitur pencarian yang memungkinkan kata kunci digunakan dalam bahasa Arab atau Inggris. Terjemahan bahasa Inggris kontekstual kata demi kata ditampilkan bersama dengan transkripsi fonetik yang dikembangkan menggunakan algoritme yang didorong oleh diakritik dan anotasi. Tag morfologi yang digunakan dijelaskan untuk setiap kata menggunakan deskripsi bahasa Inggris sederhana, seperti yang ditunjukkan pada kolom di sebelah kanan pada tangkapan layar di atas. Untuk memudahkan pembacaan dan koreksi, teks Arab ditampilkan dengan warna berbeda untuk setiap bagian ucapan, seperti biru untuk nominal dan ungu untuk kata sifat. Korpus beranotasi lengkap dapat dijelajahi secara online, dan semua data tersedia secara bebas untuk diunduh, dikodekan dalam format XML.

Untuk lebih meningkatkan akurasi anotasi, sebuah situs online telah disiapkan, memungkinkan sukarelawan yang tertarik untuk mengirimkan koreksi, secara efektif mengubah anotasi Al-Qur'an menjadi upaya komunitas. Akurasi dapat didiskusikan dengan memposting komentar. Ini adalah fitur forum sederhana, di mana koreksi morfologi untuk setiap kata dapat disarankan. Saran ditinjau oleh ahli bahasa Arab sebelum dimasukkan ke dalam anotasi morfologi di korpus.

Status korpus saat ini adalah bahwa koreksi masih dilakukan, meskipun lebih jarang dikirim, memberikan keyakinan bahwa akurasi anotasi telah meningkat dari waktu ke waktu. Metodologi yang digunakan untuk menghasilkan korpus adalah salah satu anotasi tambahan. Dimulai dengan algoritma otomatis menggunakan diakritik penuh, dua annotator, dan kemudian koreksi online, sekarang diharapkan anotasi memiliki akurasi yang tinggi.

### D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih meningkatkan pemahaman anda tentang materi kegiatan 2 ini., disarankan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Rumuskan mengenai *Qura'an Arabic Corpus* (corpus.quran.com)!
2. Bagaimana pandangan anda tentang anotasi manual?
3. Berdasarkan uraian di atas tentang *word by word*, manakah di antara uraian-uraian tersebut yang menurut anda lebih mudah untuk diterapkan? Berikan alasannya!
4. Melalui diskusi dengan rekan sejawat anda, bagaimana cara anda menerapkan *word by word*? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan sejawat anda, dimanakah persamaan dan perbedaannya? Hasil kerja anda dan rekan sejawat anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat dituliskan pada kolom analisa anda dan analisa rekan sejawat anda.
5. Dalam melakukan aktivitas poin d, anda dapat menggunakan format lembar kerja di bawah:

**Lembar Kerja 2: Tahapan Kegiatan Pembelajaran**

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa Anda	Analisa Rekan Sejawat
1.	Tujuan Pembelajaran		
2.	Penyajian materi pelajaran		
3.	Kegiatan pembelajaran		
4.	Evaluasi		

### E. Rangkuman

Dibandingkan model corpus yang ada, corpus Qur'an di website ini cukup unik dengan konsep konten dan tampilan. Dari aspek konten, website ini berisi terjemahan Al-Qur'an kata per kata, kamus Qur'an, terjemahan bahasa Inggris, treebank sintaksis, ontologi konsep dalam Qur'an, dan tata bahasa Qur'an. Teks-teks Al-Qur'an dalam website ini ditampilkan dalam bentuk gambar (bukan teks) yang dilengkapi dengan berbagai informasi morfologi dan sintaksis yang berkaitan dengan setiap ayat beserta terjemahan

kata per kata dalam bahasa Inggris. Terjemahan bahasa Inggris kontekstual kata demi kata ditampilkan bersama dengan transkripsi fonetik yang dikembangkan menggunakan algoritme yang didorong oleh diakritik dan anotasi.

## F. Latihan/Tugas

### 1. Latihan

1. كَدَدُكَ الدِّينَ صِرَاطَ الدِّينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ Kedudukan الدِّينَ pada surat

Al-Fatihah ayat 1 adalah sebagai ....

- a. فعل
- b. مصدر
- c. اسم موصول
- d. مضاف
- e. حرف

2. كَدَدُكَ الدِّينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ Kata لَا pada surat Al-

Fatihah ayat 1 merupakan ....

- a. حرف نفي
- b. حرف علة
- c. حرف جر
- d. حرف عطف
- e. مضاف

3. لَتَرْوُنَّ الْجَحِيمَ Maksud arti yang di garis bawah pada surat At-Takatsur ayat 6 adalah

....

- a. The graves
- b. Of certainty
- c. The pleasures
- d. The hellfire
- e. That day

4. الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ Maksud arti kata yang di garis bawah pada surat al-ma'un ayat 5 adalah ....
- ضمير متصل
  - ضمير منفصل
  - اسم ضمير
  - اسم موصول
  - اسم مرفوع
5. Kata عَنْ pada surat al-ma'un ayat 5 merupakan ....
- مضاف
  - حرف نفي
  - حرف علة
  - حرف عطف
  - حرف جر

## 2. Kunci Jawaban

- C
- A
- D
- B
- E

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

### QUR'AN DICTIONARY

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 3, tentang qur'an dictionary, diharapkan Anda dapat :

1. Memahami fitur sintaksis Qur'an Arabic Corpus
2. Memahami implementasi QAC dalam pembelajaran kamus Qur'an bahasa Arab

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 3 tentang qur'an dictionary, diharapkan Anda memiliki kompetensi tentang :

1. Fitur sintaksis Qur'an Arabic Corpus
2. Implementasi QAC dalam pembelajaran kamus Qur'an bahasa Arab

#### C. Uraian Materi

Bagian ini menyajikan fitur QAC yang dapat digunakan sebagai pelengkap bahasa Arab untuk bahan pembelajaran kamus Qur'an. Selain itu, juga disajikan langkah-langkah penggunaan QAC dalam praktik nyata belajar kamus Qur'an bahasa Arab, serta analisis dari segi kelebihannya dan kerugian dalam proses pemanfaatannya.

##### 1. Fitur sintaksis Qur'an Arabic Corpus

*Quranic Arabic Corpus* (QAC) adalah sumber data linguistik yang dibangun secara kolaboratif dimulai di University of Leeds (2009), dengan beberapa lapisan anotasi termasuk bagian dari ucapan, segmentasi morfologis (Dukes & Habash, 2010), serta tata bahasa analisis atau sintaks (Dukes & Buckwalter, 2010). Korpus ini dirancang untuk menjadi sebuah sumber data penelitian (Dukes, Atwell, & Habash, 2013). Berdasarkan pengamatan, seperti pelengkap materi pembelajaran kamus Qur'an bahasa Arab, QAC sudah cukup lengkap fitur dalam hal analisis gramatikal pada ayat-ayat Al-Qur'an (Dukes, 2009), keduanya berhubungan dengan morfologi (Sharf) dan sintaksis (Nahwu), yaitu: (1) sebagai panduan makna tergantung pada konteksnya, (2)



anotasi gramatikal (morfologi dan sintaksis), dan (3) diskusi tentang tata bahasa Al-Qur'an.

Seperti yang terdapat pada corpus pada umumnya, corpus (QAC) ini juga dilengkapi dengan root menu pencarian kata (Dukes, 2009) untuk memudahkan pengguna (guru bahasa Arab dan peserta didik) untuk menemukan kata dan konteks yang diinginkan. Menu pencarian ini akan menjadi salah satu beberapa langkah penting dalam tahapan pemanfaatan korpus untuk pengajaran kamus Qur'an bahasa Arab dan pembelajaran, karena ini akan menjadi sarana menjembatani konsep atau materi pembelajaran yang telah diperoleh dan pemanfaatan korpus untuk memperkuat hasil belajar.

**Quran Dictionary - ك و ن**

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه و ي

The trilateral root *kāf wāw nūn* (ك و ن) occurs 1390 times in the Quran, in three derived forms:

- 1358 times as the form I verb *kāna* (كَانَ)
- 27 times as the nominal *makān* (مَكَان)
- five times as the noun *makānat* (مَكَانَات)

The translations below are brief glosses intended as a guide to meaning. An Arabic word may have a [range of meanings](#) depending on context. Click on a word for more linguistic information, or to suggestion a correction.

**Verb (form I) - to be**

Reference	Form	Meaning	Arabic Text
(2:10:11)	<i>kānū</i>	they used to	وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ
(2:16:10)	<i>kānū</i>	were they	فَمَا رَیَحْتُ تَبَارَتْهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ
(2:23:2)	<i>kuntum</i>	you are	وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ
(2:23:19)	<i>kuntum</i>	you are	وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
(2:28:4)	<i>wakuntum</i>	While you were	كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَانًا فَأَخْيَاكُمْ
(2:31:14)	<i>kuntum</i>	you are	فَقَالَ أَنبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Gambar 7: Quran dictionary

## Chapter (2) sūrat I-baqarah (The Cow)

(2:10:11)

kānū

they used to

﴿ كَانُوا ﴾  
PRON V

V – 3rd person masculine plural perfect verb  
PRON – subject pronoun

فعل ماضٍ والواو ضمير متصل في محل رفع اسم «كان»

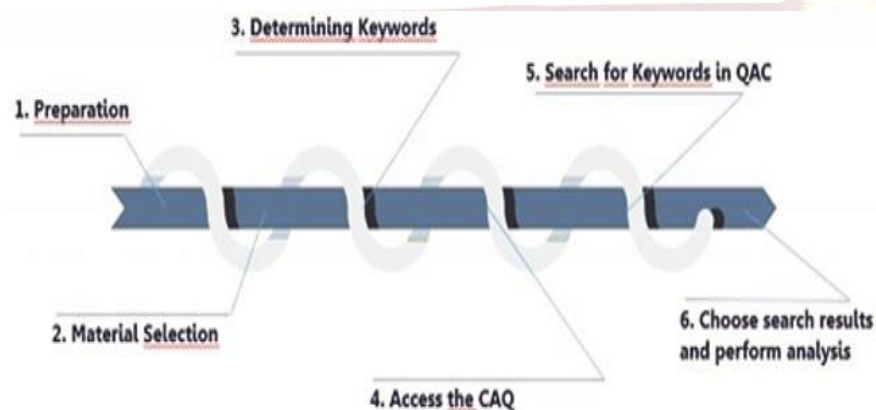
Gambar 8: Anotasi gramatikal pada setiap kata Al-Qur'an

## 2. Implementasi QAC dalam pembelajaran kamus Qur'an bahasa Arab

Setidaknya ada 6 (enam) langkah dalam proses pemanfaatan QAC untuk kamus Qur'an bahasa Arab proses belajar mengajar, yang digambarkan dalam alur berikut. Berikut ini adalah deskripsi singkat dari masing-masing langkah tersebut:

### a. Persiapan

Sebelum menggunakan QAC, ada satu syarat utama yang perlu dipenuhi: ketersediaan sebuah perangkat baik berupa Smartphone atau Laptop (PC) yang terhubung dengan jaringan yang handal koneksi internet. Tanpa perangkat yang terhubung ke Internet, korpus terutama yang berbasis Web tidak akan dapat diakses oleh pengguna dan digunakan untuk pengajaran bahasa dan belajar.



Gambar 9: Proses pemanfaatan korpus

**b. Pemilihan Bahan**

Menentukan materi pembelajaran kamus Qur'an bahasa Arab yang akan dipelajari. Sebagai contoh, penulis akan mencoba menggunakan QAC untuk mengembangkan pembahasan materi *an-Nawasikh* (النواسخ) di Basic kursus kamus Qur'an bahasa Arab. Lebih khusus lagi, kita akan mengambil contoh materi tentang *Kaana wa Akhawatuha* (كان وأخواتها) sebagai salah satu diskusi.

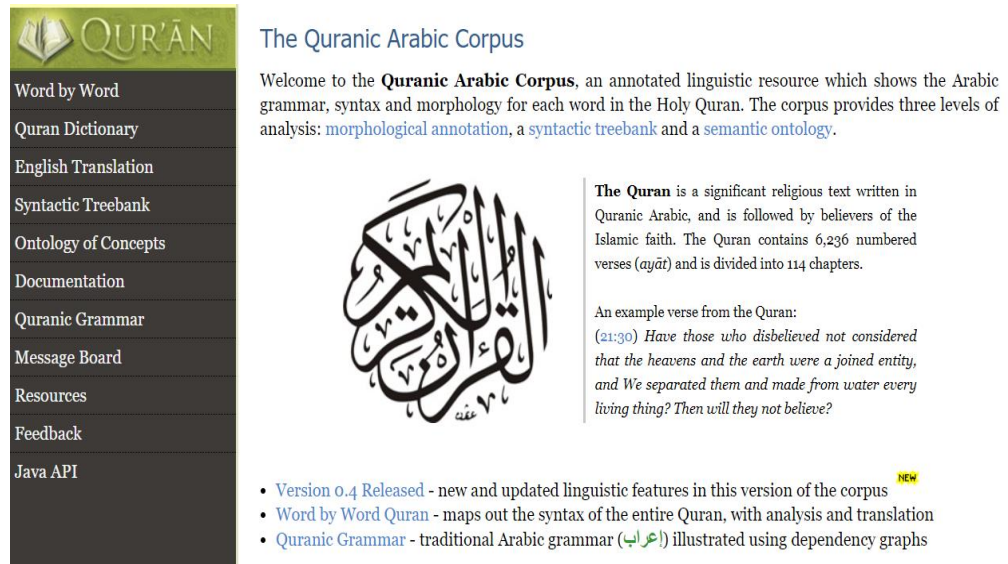
**c. Menentukan Kata Kunci**

Setelah materi pembelajaran *Kaana wa Akhawatuha* telah disampaikan dengan baik oleh dosen dalam mode klasik, kita harus menentukan kata kunci dari topik ini. Adapun apa itu? Yang dimaksud dengan kata kunci pada langkah ini, kata inti terdapat pada contoh kalimat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kata kunci ini akan digunakan sebagai “kunci” diproses pencarian data linguistik di QAC.

**d. Mengakses QAC**

Langkah selanjutnya adalah memilih dan mengakses kumpulan data yang akan digunakan Al-Qur'an Korpus Arab ( <http://corpus.quran.com>). Di QAC, pengguna tidak perlu mendaftar dalam mengakses konten corpus yang tersedia untuk segera digunakan.

Catatan: Sebagai catatan, masing-masing korpus memiliki karakteristik dan fitur yang berbeda. Lebih baik sebelum memilih korpus yang akan digunakan, ada baiknya pengguna mempelajari terlebih dahulu karakteristik masing-masing korpus dengan membaca petunjuk yang tersedia dan melakukan eksplorasi sederhana dari berbagai informasi dan fitur yang terkandung dalam setiap korpus. Jadi bahwa pengguna dapat mengenali korpus dan dapat diterapkan sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan.



**The Quranic Arabic Corpus**

Welcome to the **Quranic Arabic Corpus**, an annotated linguistic resource which shows the Arabic grammar, syntax and morphology for each word in the Holy Quran. The corpus provides three levels of analysis: **morphological annotation**, a **syntactic treebank** and a **semantic ontology**.

**The Quran** is a significant religious text written in Quranic Arabic, and is followed by believers of the Islamic faith. The Quran contains 6,236 numbered verses (*ayāt*) and is divided into 114 chapters.

An example verse from the Quran:  
(21:30) *Have those who disbelieved not considered that the heavens and the earth were a joined entity, and We separated them and made from water every living thing? Then will they not believe?*

- **Version 0.4 Released** - new and updated linguistic features in this version of the corpus NEW
- **Word by Word Quran** - maps out the syntax of the entire Quran, with analysis and translation
- **Quranic Grammar** - traditional Arabic grammar (إعراب) illustrated using dependency graphs

Gambar 10: Halaman utama QAC

#### e. Mencari Kata Kunci

Setelah halaman corpus siap, langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian kata kunci menggunakan pencarian menu yang disediakan oleh QAC terletak di kanan atas halaman utama. Secara umum, korpus memiliki fitur pencarian data untuk menelusuri penggunaan kata dan konteksnya (frasa, klausa, atau kalimat), karena fungsi utama corpus adalah menyediakan data bahasa untuk berbagai kebutuhan. Misalnya, pencarian kata *Kaana* (كان) dalam Qur'an melalui QAC selesai dengan cara-cara berikut:

- Masuk ke halaman utama QAC, lalu ketik kata kunci yang ingin dicari (كان) di menu pencarian (Search), lalu klik Go.
- Setelah itu akan muncul hasil pencarian kata *Kaana* (كان) beserta berbagai perubahan morfologis inflektif dalam Alquran. Data yang ditampilkan dalam pencarian ini hasilnya meliputi informasi tentang frekuensi kata, huruf dan ayat, terjemahan (dalam bahasa Inggris), serta kalimat atau ayat yang mengandung kata.

#### f. Memilih dan Membuat Profil Hasil Pencarian dan Melakukan Analisis

Setelah pencarian kata *Kaana* (كان) berhasil dilakukan, pilih kalimat yang ingin kita soroti baik sebagian atau seluruhnya sebagai contoh penerapan teori atau materi pembelajaran *an-Nawasikh* (*Kaana wa Akhawatuha*). Untuk melakukan pencarian serupa pada kata kunci lain, dapat dilakukan dengan mengulangi langkah-langkah untuk menggunakan corpus yang telah dijelaskan sebelumnya.

Ketika kita telah menemukan contoh penerapan teori yang cocok untuk pembelajaran, kemudian kita dapat melanjutkan dengan menganalisis kalimat yang telah dipilih dalam hal *i'rab* (analisis sintaksis) untuk mengetahui fungsi setiap kata (*part of speech*) dan struktur atau pola kalimat. Selain dilakukan oleh dosen sebagai pengayaan materi pembelajaran, pencarian data kebahasaan melalui corpus ini juga dapat diberikan kepada siswa sebagai proses belajar mereka dalam mengeksplorasi contoh-contoh menerapkan teori kamus Qur'an bahasa Arab yang telah mereka pelajari.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih meningkatkan pemahaman anda tentang materi kegiatan 3 ini, disarankan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Dalam memahami fitur sintaksis Qur'an Arabic Corpus:
  - a. Tuliskan alasan dan analisa anda, mengapa perlu memahami fitur sintaksis Qur'an Arabic Corpus?
  - b. Bagaimana cara atau upaya anda dalam memahami fitur sintaksis Qur'an Arabic Corpus?
  - c. Melalui diskusi dengan rekan anda, bagaimana cara anda mengembangkan fitur sintaksis Qur'an Arabic Corpus? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan anda, dimanakah persamaan dan perbedaannya? Berikan Analisa dan alasannya!


2. Untuk mendalami tentang implementasi QAC dalam pembelajaran kamus Qur'an bahasa Arab:
- menurut anda implementasi QAC yang harus diterapkan dalam pembelajaran kamus Qur'an bahasa Arab? Berikan alasannya!
  - Menurut analisa anda, implelementasi QAC yang memberikan inspirasi terhadap aktivitas belajar anda dalam pembelajaran kamus Qur'an bahasa Arab. Hasil kerja anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat didiskusikan dengan rekan sejawat, apakah ada hal-hal baru/berbeda, kalau ada tuliskan pada kolom analisa rekan sejawat anda.
  - Dalam melakukan aktivitas kolom b, anda dapat menggunakan format lembar kerja berikut:

### Lembar Kerja 3: *Qur'an dictionary*

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa anda	Analisa Rekan Sejawat
1.	Kegiatan pembelajaran		
2.	Instruksional		
3.	Evaluasi		

### E. Contoh Media Visual

Tabel 1: Contoh media visual

Gambar	V1	V3	V8	Noun	Active Participle	Passive Participle
	فَالآنَ بَاشَرُوهُمْ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ (has ordained)	فَكَاتَبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا (then give them (the) writing)	وَقَالُوا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ اِكْتَتَبَهَا (which he has had written)	أَفْتَوْمُنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضِ (the book)	وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ (a scribe)	الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ (written)

## F. Rangkuman

*Quranic Arabic Corpus* (QAC) adalah sumber data linguistik yang dibangun secara kolaboratif dimulai di University of Leeds (2009), dengan beberapa lapisan anotasi termasuk bagian dari ucapan, segmentasi morfologis (Dukes & Habash, 2010), serta tata bahasa analisis atau sintaks (Dukes & Buckwalter, 2010). Menu pencarian ini akan menjadi salah satu beberapa langkah penting dalam tahapan pemanfaatan korpus untuk pengajaran kamus Qur'an bahasa Arab dan pembelajaran, karena ini akan menjadi sarana menjembatani konsep atau materi pembelajaran yang telah diperoleh dan pemanfaatan korpus untuk memperkuat hasil belajar.

Setidaknya ada 6 (enam) langkah dalam proses pemanfaatan QAC untuk kamus Qur'an bahasa Arab proses belajar mengajar di antaranya yaitu : persiapan, pemilihan bahan, menentukan kata kunci, mengakses QAC, mencari kata kunci, memilih dan membuat profil hasil pencarian dan melakukan analisis.

## G. Latihan/Tugas

### 1. Latihan

1. اسم فاعل dari kata نَصَرَ adalah ....

- a. مَنْصُورٌ
- b. أَنْصَرَ
- c. نَاصِرٌ
- d. مَنْصَرٌ
- e. مِنْصَرٌ

2. وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا Kata yang di garis bawah memiliki arti ....

- a. A helper
- b. Helpers



- c. As the helper
- d. Any helper
- e. And the helpers

3. قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ Kata yang di garis bawah pada penggalan ayat ini termasuk ....

- a. اسم مجرور
- b. اسم مرفوع
- c. اسم منصوب
- d. اسم شرط
- e. اسم ضمير

4. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ Kata yang di garis bawah pada surat al-'alaq ayat 3 termasuk ....

- a. فعل أمر
- b. فعل مضارع
- c. فعل ناهي
- d. مصدر
- e. فعل ماضى

5. Bentuk masdar (مصدر) dari kata نَصَرَ adalah ....

- a. نَاصِرٌ
- b. نِصَارٌ
- c. نَصْرٌ
- d. نَصْرًا



e. نَصْرًا

## 2. Kunci Jawaban

1. C
2. D
3. B
4. A
5. E

## H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

### QURANIC GRAMMER

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 4 tentang *quranic grammar*, diharapkan Anda dapat:

1. Memahami anotasi sintaksis bahasa Arab Al-Qur'an
2. Memahami pedoman anotasi

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 4 tentang *quranic grammar*, diharapkan Anda memiliki kompetensi tentang:

1. Anotasi sintaksis bahasa Arab Al-Qur'an
2. Memahami pedoman anotasi

#### C. Uraian Materi

##### 1. Anotasi Sintaksis Bahasa Arab Al-Qur'an

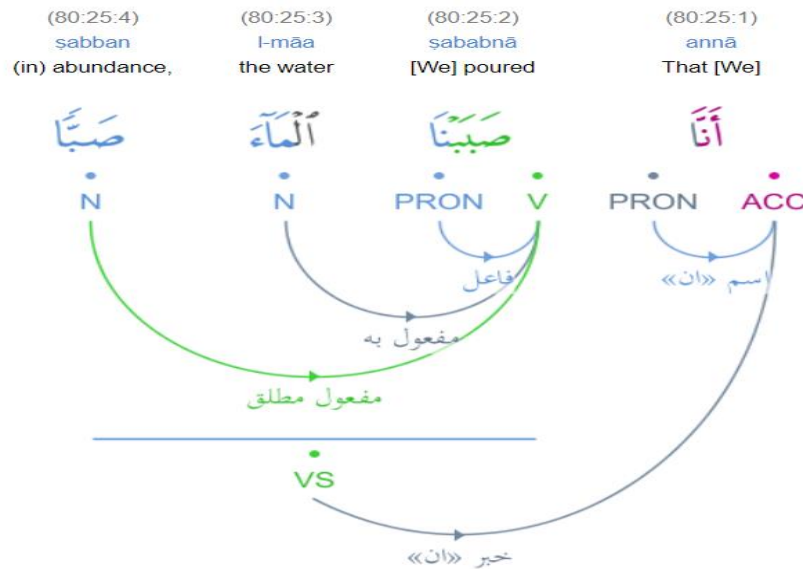
###### a. Tata Bahasa Arab Tradisional (إعراب)

Bahasa Arab adalah bahasa yang kaya secara morfologis, dan sangat dipengaruhi. Salah satu motivasi untuk perkembangan sejarah tata bahasa Arab tradisional adalah untuk memahami infleksi fungsional. Kata benda dapat ditemukan dalam salah satu dari tiga kasus (kasus nominatif, genitif atau akusatif). Masing-masing kasus gramatikal ini diwujudkan melalui akhiran kasus yang berbeda, yang mengakibatkan kata benda diucapkan dengan cara yang sedikit berbeda, dan ditulis menggunakan diakritik vokal yang berbeda. Demikian pula, kata kerja tidak sempurna (فعل مضارع) ditemukan dalam tiga menu utama (indikatif, subjungtif atau jussive). Tujuan mendasar dari tata bahasa Arab tradisional historis adalah untuk menjelaskan alasan infleksi setiap kata benda dan kata kerja dalam sebuah kalimat berdasarkan fungsi sintaksis. Misalnya, ketika kata

benda adalah subjek dari kata kerja, ia ditemukan dalam kasus nominatif, tetapi ketika itu adalah objek dari kata kerja, itu ditemukan dalam kasus akusatif dan ditulis menggunakan akhiran huruf vokal alternatif (Mace, 2007).

Untuk menghubungkan infleksi dengan fungsi sintaksis untuk seluruh bahasa Arab memerlukan kerangka tata bahasa yang canggih, yang mampu menangani banyak bagian ucapan, dan berbagai macam konstruksi linguistik dan ketergantungan tata bahasa. Dengan mengadopsi tata bahasa Arab tradisional, sebagai sumber pendidikan, *Quranic Treebank* lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, dan selain itu proyek ini menarik lebih banyak sukarelawan termasuk para ahli yang telah menerima pelatihan formal dalam *i'rāb*. Menggunakan terminologi yang lebih akrab juga mempercepat proses anotasi sintaksis (Habash, Faraj & Roth, 2009).

Namun *i'rāb* tradisional menantang untuk direpresentasikan secara komputasi. Tidak seperti dalam bahasa Inggris, di mana kata-kata biasanya diberi satu bagian ucapan, unit sintaksis dasar dalam *i'rāb* bukanlah kata, tetapi segmen kata morfologis. Bahasa Arab Al-Qur'an kaya akan morfologi, dan seringkali satu kata akan terdiri dari batang dengan beberapa awalan dan akhiran yang menyatu. Masing-masing segmen morfologi ini diberi bagian dalam tata bahasa Arab tradisional, dan dapat mengambil peran sintaksis independen dalam kalimat yang mempengaruhi infleksi (Gambar 11). Ketergantungan sintaksis antara segmen kata morfologis adalah kompleksitas unik yang tidak ditemukan dalam bahasa seperti bahasa Inggris. Misalnya, kata benda Arab dengan awalan preposisi yang menyatu akan selalu diinfleksikan untuk kasus genitif (Akeson, 2001). Bersama-sama kedua segmen morfologis ini membentuk frasa preposisi sintaksis (جار مجرور), meskipun ini ditulis sebagai kata tunggal yang dipisahkan spasi.



Gambar 11: Grafik ketergantungan hibrida

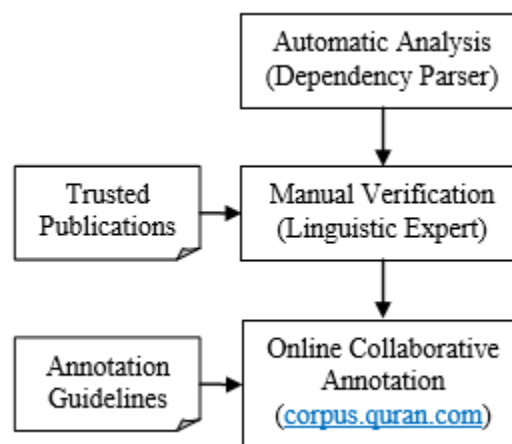
*The Quranic Treebank* memperkenalkan pendekatan baru untuk menjelaskan hubungan tata bahasa Arab tradisional ini. Grafik ketergantungan digunakan untuk memvisualisasikan sintaks Al-Qur'an. Ini bukan hanya sumber pendidikan yang berguna, tetapi juga merupakan representasi tata bahasa Al-Qur'an yang dapat dibaca mesin yang cocok untuk penelitian lebih lanjut. Representasi sintaksis yang diadopsi di *treebank* adalah model struktur frase ketergantungan / konstituen hibrida. Ini dimotivasi oleh fakta bahwa bank pohon Qur'an mengikuti tata bahasa tradisional, dan representasi ini cukup fleksibel untuk mewakili hampir semua aspek sintaksis tradisional. Grafik ketergantungan digunakan di bank pohon untuk menunjukkan hubungan antar kata, tetapi hubungan antar frasa juga dimungkinkan dengan memperkenalkan simpul yang berulang-ulang.

Gambar 11 menunjukkan grafik ketergantungan hibrida. Bahasa Arab dibaca dari sisi kanan ke kiri dan berarah pada titik grafik dari node dependen menuju node kepala. Node terminal adalah segmen morfologis. Grafik juga menggunakan simpul frase non terminal. Simpul ini, ditandai sebagai S, mewakili kalimat yang mengisi peran predikat. Analisis di atas dapat diciutkan menjadi graf ketergantungan murni tanpa node non terminal, dengan menggunakan transformasi di mana relasi yang berakhir pada sebuah node dapat diterapkan ke seluruh sub graf

yang dipimpin oleh node tersebut. Namun, dengan menggunakan node non terminal, *treebank* lebih akurat mengikuti analisis historis, karena tata bahasa Arab tradisional sering menggambarkan hubungan antar frase, serta antara kata dan segmen kata. Representasi ini juga ditemukan lebih mudah dipahami oleh para annotator yang merupakan penutur asli bahasa Arab, yang menggunakan karya-karya tata bahasa Al-Qur'an yang sudah diterbitkan sebagai referensi untuk memverifikasi anotasi sintaksis di *Treebank*.

### b. Proses Anotasi Sintaksis

Metodologi anotasi yang digunakan dalam *Quranic Arabic Dependency Treebank* mengikuti pendekatan berulang, yang melibatkan berbagai tahapan anotasi. Sebuah parser ketergantungan berbasis aturan yang dikembangkan secara khusus untuk *Quranic Arabic* digunakan untuk melakukan analisis sintaksis awal, dengan akurasi ukuran F 78% (Dukes & Buckwalter, 2010).



Gambar 12: Tahapan iterasi dalam proses anotasi (skema b.ing)

Tahap manual tidak melibatkan annotator yang melakukan anotasi sintaksis lengkap, melainkan koreksi anotasi otomatis yang dilakukan oleh parser dependensi. Menggunakan parser tidak hanya mempercepat anotasi tetapi mendorong konsistensi internal yang lebih besar. Konstruksi yang sama harus mendapatkan analisis otomatis yang sama, meninggalkan korektor untuk fokus memperbaiki kasus luar biasa.

Cat*	Rel	Arabic	Description 1
1	Adj	صفة	Adjective
	Poss	مضاف إليه	Possessive construction
	Pred	مبتدأ وخبر	Predicate of a subject
	App	بدل	Apposition
	Spec	تمييز	Specification
	Cpnd	مركب	Compound (numbers)
2	Subj	فاعل	Subject of a verb
	Pass	نائب فاعل	Passive subject
	Obj	مفعول به	Object of a verb
	Subjx	اسم كان	Subject of a special verb
	Predx	خبر كان	Predicate of a special verb
	Impv	أمر	Imperative
	Imrs	جواب أمر	Imperative result
	Pro	نهي	Prohibition
3	Gen	جار ومجرور	Preposition phrase (PP)
	Link	متعلق	PP attachment
	Conj	معطوف	Coordinating conjunction
	Sub	صلة	Subordinate clause
	Cond	شرط	Condition
	Rslt	جواب شرط	Result
4	Circ	حال	Circumstantial accusative
	Cog	مفعول مطلق	Cognate accusative
	Prp	المفعول لأجله	Accusative of purpose
	Com	المفعول معه	Comitative object
5	Emph	توكيد	Emphasis
	Intg	استفهام	Interrogation
	Neg	نفي	Negation

Fut	استقبال	Future clause
Voc	منادي	Vocative
Exp	مستثنى	Exceptive
Res	حصر	Restriction
Avr	ردع	Aversion
Cert	تحقيق	Certainty
Ret	اضراب	Retraction
Prev	كاف	Preventive
Ans	جواب	Answer
Inc	ابتداء	Inceptive
Sup	فجاءة	Surprise
Exh	تخضيض	Exhortation
Exl	تفصيل	Explanation
Eq	تسوية	Equalization
Caus	سببية	Cause
Amd	استدراك	Amendment

Kategori: 1= ketergantungan nominal, 2= ketergantungan verbal, 3= frasa dan klausa, 4= ketergantungan kata keterangan, 5= ketergantungan partikel

Tabel 2: Label tepi untuk relasi ketergantungan sintaksis (tabel qowa'id)

Tahap kedua anotasi melibatkan verifikasi manual dan koreksi oleh ahli linguistik Arab. Dengan menggunakan pendekatan ini, seorang annotator tunggal yang bekerja paruh waktu mampu menghasilkan kumpulan pohon ketergantungan sintaksis beranotasi yang akurat dari 11.000 kata dalam tiga bulan, yang berjumlah 14% dari total 77.430 kata dalam Al-Qur'an. Penguraian sintaksis pada awalnya diverifikasi dengan membandingkan kedua publikasi terpercaya yang ada tentang tata bahasa Alquran, serta pedoman anotasi lengkap untuk proyek tersebut (lihat tabel 2).

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai teks agama utama, berbagai sukarelawan yang tertarik secara teratur berpartisipasi dalam upaya anotasi online, secara efektif mengubah proyek menjadi upaya komunitas melalui anotasi kolaboratif online. Sementara peneliti dan siswa menggunakan korpus beranotasi, mereka dapat menambahkan komentar ke anotasi apa pun yang mungkin tidak mereka setuju, atau yang menurut mereka memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Ini mengarah pada diskusi dengan pengguna lain melalui forum papan pesan online (<http://corpus.quran.com/messageboard.jsp>).

Papan pesan tata bahasa Alquran mempromosikan diskusi aktif, dengan lebih dari 4.000 pesan diposting selama 6 bulan terakhir. Beberapa diskusi online melibatkan saran yang tidak akurat oleh pemula yang biasanya diselesaikan melalui pemahaman yang lebih dalam tentang tata bahasa Quran. Namun, ketika koreksi asli disajikan melalui anotasi kolaboratif online, ini kemudian dirujuk kembali ke ahli linguistik, yang dapat memverifikasi saran ini terhadap pedoman anotasi dan publikasi sintaksis Alquran yang tepercaya, yang mencakup buku-buku tentang tata bahasa Alquran, serta bahasa Arab kamus morfologi (Nadwi 2006; Omar, 2005; Siddiqui 2008; Wightwick & Gaafar, 2008). Pengguna umum juga dianjurkan untuk menggunakan jenis informasi tambahan ini sebelum memposting koreksi yang disarankan.

### c. Hubungan Ketergantungan Sintaksis

Tata bahasa Arab tradisional mendefinisikan beberapa hubungan ketergantungan sintaksis, seperti kata sifat yang menggambarkan kata benda, atau hubungan subjek yang menghubungkan kata benda dengan kata kerja yang menjadi sandarannya. Tabel 2 menunjukkan daftar lengkap hubungan ketergantungan sintaksis yang saat ini dijelaskan di Bank Pohon Ketergantungan Arab Quran. Daftar lengkap bagian yang digunakan untuk melabeli segmen kata dibahas sebagai bagian dari anotasi morfologis *Qur'an Arabic Corpus* (Dukes dan Habash, 2010).

Masing-masing hubungan sintaksis yang ditunjukkan pada tabel 2 digunakan untuk memberi label tepi dalam grafik ketergantungan di Bank Pohon Quran. Daftar tag ketergantungan bahasa Arab diambil langsung dari tata bahasa



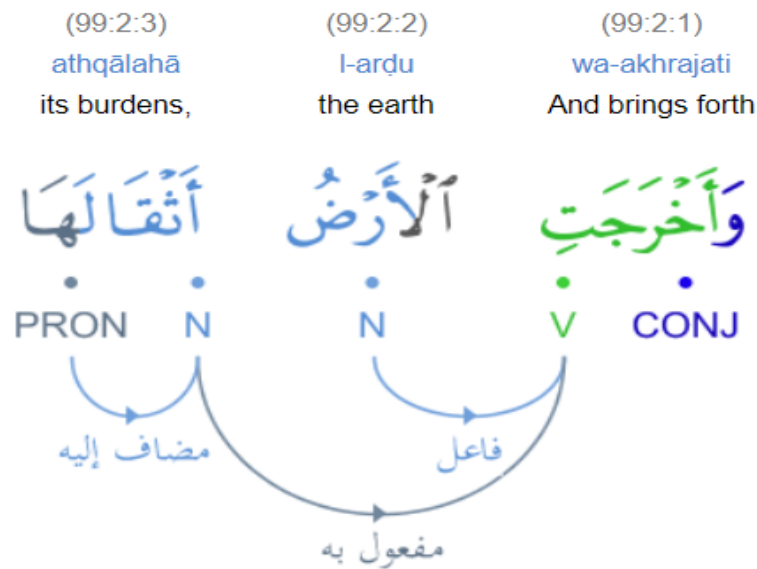
Arab tradisional, dan dipetakan ke istilah bahasa Inggris yang setara seperti yang ditemukan dalam publikasi komprehensif tentang teori tata bahasa Arab (Haywood & Nahmad, 2005; Ryding 2008). Pendekatan ini kontras dengan bank pohon Arab lainnya (seperti bank pohon Penn dan Praha) di mana skema penandaan yang ada untuk bahasa lain seperti bahasa Inggris diadaptasi ke bahasa Arab.

## 2. Pedoman Anotasi

Pedoman anotasi sintaksis untuk *Quranic Treebank* telah dibangun dari waktu ke waktu, dan dikembangkan selama proyek berlangsung. Pedoman ditambahkan setiap kali konstruksi linguistik baru dibahas selama anotasi kolaboratif online yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut untuk menegaskan konsistensi dalam korpus. Bagian ini menyoroti bagian-bagian penting dari pedoman anotasi sintaksis yang menggambarkan berbagai konstruksi sintaksis yang berbeda dalam bahasa Arab Al-Qur'an, dan membahas bagaimana hal ini ditangani dalam tata bahasa Arab tradisional *i'rāb* (إعراب). Kumpulan pedoman lengkap yang mencakup konstruksi linguistik yang lebih luas tersedia online di: <http://corpus.quran.com/documentation/grammar.jsp>.

### a. Kata kerja, subjek dan objek

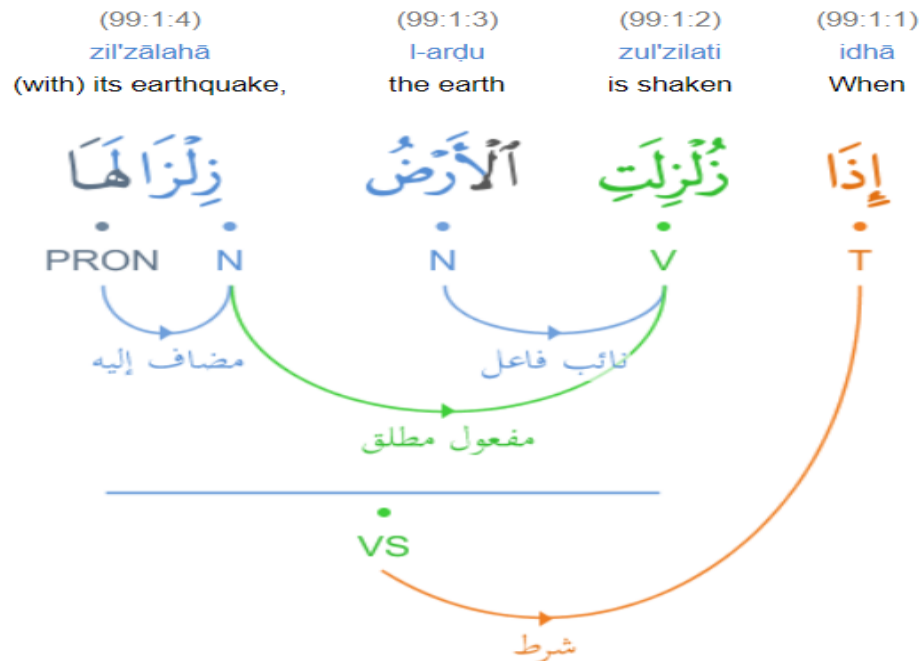
Tata bahasa tradisional menempatkan batasan linguistik pada kemungkinan analisis sebuah kalimat. Pada kendala tersebut adalah bahwa setiap kata kerja harus memiliki subjek. Ini akan menjadi simpul terminal eksplisit dari grafik (kata atau segmen kata morfologis), atau simpul tersembunyi implisit yang digunakan untuk mengisi peran sintaksis ini. Sebuah kata kerja secara opsional dapat menerima sebuah objek, dan kata kerja ditransitif akan mengambil dua objek.



Gambar 13: Kata kerja dengan subjek dan objek dependennya (*quranic grammar*)

Membaca Gambar 13 dari kanan ke kiri, kata kerja diikuti oleh subjek dan kemudian objeknya. Urutan kata VSO khas dalam bahasa Arab, meskipun urutan kata lain juga dimungkinkan dan tidak ambigu, karena subjek akan selalu diinfleksikan untuk kasus nominatif, dan objek selalu ditemukan dalam kasus akusatif (Haywood & Nahmad, 2005).

Kata kerja pasif tidak memiliki subjek yang terkait dengannya. Sebaliknya, tata bahasa Arab tradisional mendefinisikan peran sintaksis bernama *nāib fa'il* (نائب) yang dapat diterjemahkan sebagai "perwakilan subjek pasif". Seperti verba aktif, ada kendala serupa sehingga peran ini harus selalu diisi baik secara eksplisit atau implisit melalui node tersembunyi. Gambar 14 menunjukkan contoh kata kerja pasif diikuti oleh perwakilan subjeknya.



Gambar 14: Anotasi sintaksis dari kata kerja pasif (*quranic grammer*)

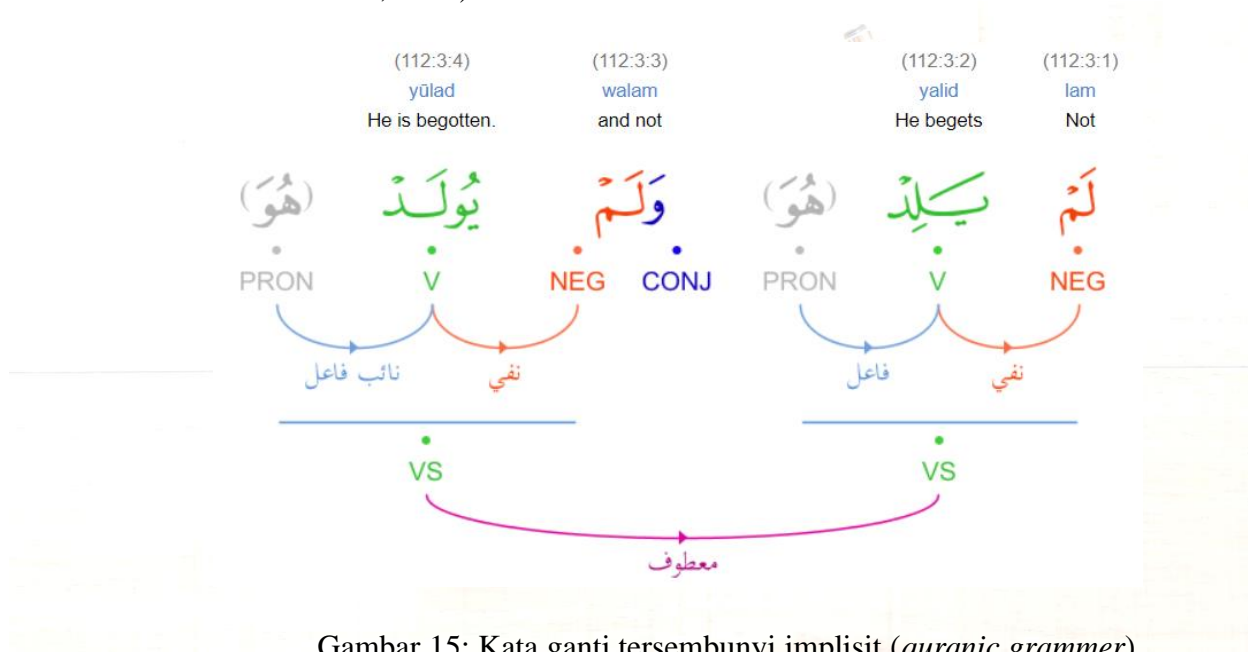
Grafik ketergantungan di atas juga mengandung hubungan bersyarat antara kata pertama (99:1:1) dan frase berikutnya. Dalam bahasa Arab, kata *idhā* muncul sebagai partikel kondisional ketika digunakan dalam pengertian temporal, dan biasanya diterjemahkan sebagai "kapan". Klausa yang mengikuti kata ini akan menjadi protasis dari pernyataan bersyarat, dan seringkali akan menjadi klausa atau kalimat yang dimulai dengan kata kerja. Dua dependensi lainnya dalam grafik adalah akusatif serumpun (مفعول مطلق), dan konstruksi posesif (مضاف إليه) juga dikenal sebagai konstruksi genitif.

#### b. Node Tersembunyi dan Kosong

Bahasa Arab Qur'an adalah bahasa pro-drop. Kata kerja tertentu menyiratkan subjek kata ganti melalui infleksi yang dapat dijatuhkan dari kalimat (Fischer & Rodgers, 2002). Tata bahasa Arab tradisional mengembalikan kata-kata yang dijatuhkan ini yang dikenal sebagai *dhamīr mustatir* (ضمير مستتر). Meskipun ini tidak menambahkan informasi tambahan baru ke sebuah kalimat, keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa simpul-simpul ini memenuhi batasan dan dapat

direferensikan nanti, misalnya sebagai bagian dari resolusi anafora. Kata ganti tersembunyi infleksi yang berbeda digunakan tergantung pada orang, jenis kelamin, dan jumlah kata kerja. Manfaat tambahan menunjukkan kata ganti tersembunyi implisit di *treebank* adalah bahwa annotator dapat dengan cepat menentukan apakah kata kerja telah ditandai dengan fitur infleksi yang benar.

Gambar 15 menunjukkan dua kalimat yang berhubungan melalui konjungsi. Setiap kalimat memiliki kata kerja dengan kata ganti subjek implisit, ditampilkan dalam warna abu-abu dan dalam tanda kurung di grafik ketergantungan. Selain node tersembunyi, grafik ketergantungan juga dapat menyertakan node kosong yang digunakan untuk mengisi peran sintaksis. Ini ditunjukkan di *treebank* menggunakan notasi asterisk (\*). Untuk diskusi tentang node kosong, lihat (Dukes & Buckwalter, 2010).



Gambar 15: Kata ganti tersembunyi implisit (*quranic grammar*)

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih meningkatkan pemahaman anda tentang materi kegiatan 4 ini, disarankan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Menurut anda apakah Anotasi sintaksis bahasa Arab Al-Qur'an sudah mengakomodasi kebutuhan pengembangan pada *quranic grammar*? Berikan alasannya!

2. Bagaimana menurut anda tentang pedoman anotasi dengan kedudukannya sebagai program *quranic grammer*? Pada bagian mana yang harus dikembangkan?
3. Berbicara tentang ruang lingkup *quranic grammer*, coba anda diskusikan dengan rekan sejawat anda!
4. Menurut analisa anda, bagaimana *quranic grammer* dapat memberikan inspirasi terhadap aktivitas belajar anda? Hasil kerja anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat didiskusikan dengan rekan sejawat, apakah ada hal-hal baru/berbeda, kalau ada tuliskan pada kolom Analisa rekan sejawat anda.
5. Dalam melakukan aktivitas kolom 4, anda dapat menggunakan format lembar kerja berikut:

**Lembar Kerja 4: *Quranic Grammer***

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa anda	Analisa Rekan Sejawat
1.	Tujuan		
2.	Sasaran		
3.	Langkah-langkah		

### E. Rangkuman

Anotasi sintaksis bahasa Arab Al-Qur'an ada 3 diantaranya yaitu tata bahasa Arab tradisional (إعراب), proses anotasi sintaksis, dan hubungan ketergantungan sintaksis. Dari tata bahasa Arab tradisional (إعراب) disini dijelaskan bahwa tujuan mendasar dari tata bahasa Arab tradisional historis adalah untuk menjelaskan alasan infleksi setiap kata benda dan kata kerja dalam sebuah kalimat berdasarkan fungsi sintaksis. Misalnya, ketika kata benda adalah subjek dari kata kerja, ia ditemukan dalam kasus nominatif, tetapi ketika itu adalah objek dari kata kerja, itu ditemukan dalam kasus akusatif dan ditulis menggunakan akhiran huruf vokal alternatif. Pada proses anotasi sintaksis menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan ini, seorang annotator tunggal yang bekerja paruh waktu mampu menghasilkan kumpulan pohon ketergantungan sintaksis beranotasi yang akurat dari

11.000 kata dalam tiga bulan, yang berjumlah 14% dari total 77.430 kata dalam Al-Qur'an. Sedangkan hubungan ketergantungan sintaksis menjelaskan bahwa tata bahasa Arab tradisional mendefinisikan beberapa hubungan ketergantungan sintaksis, seperti kata sifat yang menggambarkan kata benda, atau hubungan subjek yang menghubungkan kata benda dengan kata kerja yang menjadi sandarannya.

Pedoman anotasi yang mencakup konstruksi linguistik adalah kata kerja, sebjek dan objek, node tersembunyi dan kosong. Dari kata kerja, subjek dan objek dijelaskan bahwa tata bahasa tradisional menempatkan batasan linguistik pada kemungkinan analisis sebuah kalimat. Sedangkan node tersembunyi dan kosong dijelaskan bahwa kata ganti tersembunyi infleksi yang berbeda digunakan tergantung pada orang, jenis kelamin, dan jumlah kata kerja. Manfaat tambahan menunjukkan kata ganti tersembunyi implisit di *treebank* adalah bahwa annotator dapat dengan cepat menentukan apakah kata kerja telah ditandai dengan fitur infleksi yang benar.

## F. Latihan/Tugas

### 1. Latihan

1. تَبْرَكَ الَّذِي يَدْرِهُ الْمَلِكُ Kedudukan kata الْمَلِكُ dalam bahasa Inggris pada surat Al-Mulk ayat 1 adalah ....
  - a. Adjective
  - b. Noun
  - c. Verb
  - d. Participle
  - e. Relative pronoun
2. تَبْرَكَ الَّذِي يَدْرِهُ الْمَلِكُ I'rob pada kata يَدْرِهُ dalam surat al-mulk ayat 1 adalah ....
  - a. جار ومجرور والهاء ضمير متصل في محل رفع بالاضافة
  - b. جار ومجرور والهاء ضمير متصل في محل نصب بالاضافة
  - c. جار ومجرور والهاء ضمير مستتر في محل جر بالاضافة
  - d. جار ومجرور والهاء ضمير منفصل في محل جر بالاضافة

e. جار ومجرور والهاء ضمير متصل في محل جر بالاضافة

3. Kata قُلْ pada surat Al-Baqarah ayat 135

adalah ....

a. فعل ماضى

b. فعل مضارع

c. فعل أمر

d. فعل ناهي

e. مصدر

4. Kata الظَّنْ pada surat Yunus ayat 66

merupakan ....

a. اسم مجرور

b. اسم مرفوع

c. اسم ضمير

d. اسم منصوب

e. اسم موصول

5. I'rab pada kata يَسْطُرُونَ dalam surat Al-Qalam ayat 1 adalah

....

a. فعل مضارع والواو ضمير متصل في محل رفع مفعول به

b. فعل مضارع والواو ضمير متصل في محل جر

c. فعل مضارع والواو ضمير متصل في محل رفع فاعل

d. فعل مضارع والواو ضمير منفصل في محل رفع فاعل

e. فعل مضارع والواو ضمير مستتر في محل رفع فاعل

## 2. Kunci Jawaban

1. B

2. E

3. C

4. D

## 5. C

**G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.





## KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

### TERJEMAH

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 5 tentang konsep-konsep dasar kebahasaan, diharapkan Anda dapat:

1. Memahami pengertian terjemah
2. Memahami bahasa sumber (اللغة المترجمة عنها) atau (لغة الأصل)
3. Memahami bahasa sasaran (اللغة المترجمة اليها) atau (لغة النقل)
4. Mengetahui pesan (فكرة)
5. Mengetahui padanan (*Equivalent*)
6. Memahami kategori terjemah

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 5 tentang konsep-konsep dasar kebahasaan, diharapkan Anda dapat memiliki kompetensi tentang:

1. Definisi terjemah
2. Bahasa sumber (اللغة المترجمة عنها) atau (لغة الأصل)
3. Bahasa sasaran (اللغة المترجمة اليها) atau (لغة النقل)
4. Pesan (فكرة)
5. Padanan (*Equivalent*)
6. Kategori terjemah

## C. Uraian Materi

### 1. Definisi Terjemah

Banyak sekali definisi tentang terjemah yang dikemukakan oleh para ahli. Dalam pandangan saya, apapun definisi yang digunakan, sebaiknya dipertimbangkan prinsip *akomodatif-operasional*. Akomodatif dalam arti, mempertimbangkan definisi-definisi tentang terjemah yang pernah dikemukakan oleh para pengkaji pendahulu. Ini dimaksudkan sebagai sikap apresiatif (ta'dzim, menghargai) terhadap hal-hal yang dihasilkan oleh pengkajipengkaji sebelumnya (Bell, Roger T: 1997, 1-32). Sedangkan prinsip operasional memiliki maksud, bahwa definisi yang digunakan sekalipun akomodatif terhadap hasil-hasil sebelumnya harus tetap berpijak pada pertimbangan: apakah definisi tersebut dapat dioperasionalkan pada tahapan yang lebih praktis atau tidak.

Berlandaskan pada dua prinsip tersebut, dalam tulisan ini saya mengambil definisi tentang terjemah sebagai “usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran).”

### 2. Bahasa Sumber (اللغة المترجمة عنها) atau (لغة الأصل)

Dalam konteks pembicaraan ini, bahasa sumber menunjuk kepada bahasa Arab yang memiliki ragam *fusha*, bukan ragam dialek tertentu (*lahjah*). Muhammad Waidawi secara spesifik mencatat tentang kesulitan penerjemahan teks-teks berbahasa Arab di bidang hukum dan keilmuan (Muhammad Waidawi: 1992, 212). Teks-teks hukum yang memuat bahasa pengungkapan yang ekstra ketat, tegas dan lugas umumnya sulit diterjemahkan, mengingat istilah-istilah atau terminology hukum yang dibangun masing-masing negara seringkali berbeda jauh (*'adam al-tawhid*, tidak adanya keselarasan). Di sisi lain, teks-teks hukum menuntut presisi atau ketepatan penerjemahannya yang sangat tinggi. Teks hukum bukan lagi teks dimaksudkan untuk konsumsi diskusi, namun memiliki implikasi di tingkat operasional yang sangat riil. Karena itu, penerjemahan teks hukum, di samping dituntut jeli dan memiliki presisi yang tinggi, mensyaratkan pula wawasan yang cukup luas dalam lintas system hukum.

Teks-teks keilmuan sering juga dipandang sebagai teks yang sulit untuk dicarikan penerjemah yang mumpuni. Seperti halnya teks hukum, Waidawi mencatat bahwa penerjemahan teks-teks keilmuan, di samping memerlukan kejelian dalam pemahaman konsep dan alih bahasa, mensyaratkan pula penguasaan pengetahuan (sekalipun secara *general*) atas tema keilmuan yang menjadi materi buku dari Bahasa sumber (Muhammad Waidawi: 1992, 184). Yang dimaksudkan sebagai teks keilmuan atau ilmiah adalah teks-teks yang di dalamnya memuat diskusi pemikiran yang mendalam, dan melibatkan satu ataupun lebih bidang keilmuan tertentu.

### 3. Bahasa Sasaran (اللغة المترجمة اليها) atau (لغة النقل)

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan bahasa sasaran atau teks sasaran adalah bahasa Indonesia. Ada aspek yang menarik dari bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran penerjemahan teks Arab. Ketika “peradaban Islam” menjadi peradaban major, bahasa Arab memainkan peran besar sebagai pemandu peradaban tersebut. Saat itu, para pemakainya adalah juga kekuatan *super power* dunia, dan bahasa Arab juga berkembang bahasa ‘peradaban dunia’, dan sebagai kiblat dari bahasa-bahasa di dunia. Semua bahasa ‘berguru’ kepadanya.

Namun demikian, di sisi lain kondisi ini kadang-kadang justru ‘menjebak’ penerjemah. Sebab, adanya kesamaan istilah tidak otomatis menunjukkan adanya kesamaan makna persepsi dari masing-masing penuturnya. Sebagai contoh, mari kita ambil kata-kata serapan berikut.

الصبر Yang biasa diartikan sabar

توكل Yang biasa diartikan tawakal

Apabila tidak jeli dan waspada terhadap bahasa serapan semacam ini, penerjemah akan dengan mudah menggunakan begitu saja kata tersebut dalam terjemahannya. Padahal, oleh penutur masing-masing bahasa, pemaknaan dua kata tersebut dipersepsikan secara sangat berbeda. Dalam bahasa Arab, makna dari kata *sabar* lebih dominan kepada ‘aktivitas’. Misalnya sabar dalam melakukan tugas berat, sabar dalam berjuang, dan

sebagainya. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, makna dari kata *sabar* lebih bersifat ‘pasif’, seperti sabar menerima musibah, sabar menerima penderitaan, dan sebagainya. Kata Arab *sabar* dalam banyak kasus sesungguhnya akan lebih tepat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “teguh, tegar atau gigih”, ketimbang diterjemahkan sebagai kata ‘sabar’ itu sendiri. Demikian pula halnya dengan kata *tawakkal*.

#### 4. Pesan (فكرة)

Pendefinisian terjemah dengan cara di atas dimaksudkan untuk mengalihkan pesan seutuh dan semaksimal mungkin ke dalam Bahasa sasaran. Namun demikian definisi terjemah yang hanya menekankan pada pengalihan pesan berpeluang pula untuk diartikan secara lain. Misalnya, terjemah diartikan sebagai ‘pengalihan teks sumber ke dalam teks sasaran secara bebas’. Kata ‘bebas’ dalam pengertian tersebut menyiratkan bahwa yang ditransfer adalah pesannya saja. Penerjemah, karenanya bisa berbuat ‘semena-mena’, dengan mengabaikan aspek-aspek lain di luar pesan, seperti aspek padanan morfologis, sintaksis ataupun yang lain. Kebebasan yang diandaikan dari definisi terjemah tersebut adalah bahwa penerjemah memiliki keleluasaan yang sangat besar dalam mengekspresikan ‘pesan teks’ tanpa menghiraukan padanan-padanan linguistik, struktur, pengungkapan secara denotatif-konotatif atau hal-hal lain di luar teks.

#### 5. Padanan (*Equivalent*)

Di samping pandangan yang menekankan definisi terjemah pada aspek *pesan*, ada pula pandangan yang menekankan pada aspek padanan. Definisi terjemah yang menekankan pada aspek padanan mengandaikan adanya tuntutan perimbangan antara teks sumber dengan hasil terjemahan, baik dari segi proporsi linguistik maupun pesannya. Dalam definisi terjemah ini, semangat padanan cenderung “mengikat” atau “membatasi” kebebasan yang luas, sebagaimana kebebasan yang diandaikan oleh definisi terjemah yang menekankan aspek pesan.

Dengan menonjolkan aspek padanan dalam definisi terjemah, maka kecenderungan “sewenang-wenang” penerjemah menjadi terbatas. Ia akan

mempertimbangkan seoptimal mungkin agar aspek-aspek di luar pesan juga ditransfer ke dalam bahasa sasaran. Hasilnya adalah tuntutan agar terjemahan menjadi wajar dan proporsional.

## 6. Kategori Terjemah

Dilihat dari metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh, karya terjemahan, oleh sebagian pihak, seringkali dikelompokkan pada dua kategori yang saling berlawanan, yakni terjemah harfiyah dan terjemah *bi tasharruf* (bebas). Pengertian masing-masing terjemah tersebut adalah sebagai berikut.

**Terjemah Harfiyah** (*literer*). Kategori ini melingkupi terjemahan-terjemahan yang sangat setia terhadap teks sumber. Kesetiaan biasanya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa teks sumber, seperti urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya. Akibat yang sering muncul dari terjemah kategori ini adalah, hasil terjemahannya menjadi saklek dan kaku karena penerjemah memaksakan aturan-aturan tata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Padahal, keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Hasilnya dapat dengan mudah dibayangkan, yakni bahasa Indonesia yang bergramatika bahasa Arab, sehingga sangat aneh untuk dibaca penutur bahasa sasaran (bahasa Indonesia).

**Terjemah bi Tasharruf** (*tafsiriyah* atau ‘bebas’). Kategori ini menunjuk pada terjemahan-terjemahan yang tidak mempedulikan aturan tata bahasa dari bahasa sumber. Orientasi yang ditonjolkan adalah pemindahan makna.

Menurut hemat saya, adanya perbedaan dua kategori tersebut hanya ada pada dataran konseptual. Pada kenyataannya tidak ada satu terjemahan pun yang benar-benar murni *harfiah* atau *tafsiriyah*. Penerjemah yang saklek sekalipun, tentu akan memperhitungkan hasil terjemahannya agar lugas dibaca oleh penutur bahasa sasaran. Demikian pula sebaliknya, penerjemah yang “sebebas” apapun, tetap akan memijakkan terjemahannya kepada aturan-aturan kebahasaan teks sumber.

**Terjemah Langsung (فورية).** Yang biasa diandaikan dari makna terjemah ini adalah terjemahan yang dilakukan secara langsung atau tanpa suatu persiapan, meskipun sesungguhnya terjemahan yang umumnya diungkapkan secara lisan ini juga memerlukan persiapan, yakni sebelum pelaksanaan terjemahan. Jika demikian halnya, saya piker makna yang lebih tepat dari kategori ini adalah ‘terjemahan yang dilakukan secara langsung begitu teks sumber selesai diucapkan ataupun dituliskan’. Dalam arti yang demikian, maka terjemah kategori ini tidak hanya mencakup terjemah lisan (dalam acara-acara yang dihadiri oleh warga negara yang beragam, semacam konferensi internasional, seminar internasional, atau terjemah dari para pemandu turis, dan sebagainya), namun perlu pula mencakup penerjemahan yang bertugas menulis, misalnya dalam layer yang disiapkan sebagai alat bantu untuk pertemuan-pertemuan tersebut.

**Terjemahan Tidak Langsung (التحضيرية).** Model ini sering pula disebut sebagai terjemah biasa atau tidak langsung. Artinya, terjemahan yang dilakukan dengan persiapan terlebih dahulu. Begitu teks sumber dihadirkan, maka tidak secara spontan teks terjemahan dapat dihadirkan. Terjemah yang paling banyak dilakukan ini biasanya terjadi pada penerjemahan naskah-naskah tulisan, terutama buku.

Berkenaan dengan kategorisasi-kategorisasi di atas, tentu masih banyak pertanyaan yang terkait dengan fenomena-fenomena baru dalam dunia terjemah. Misalnya, termasuk dalam kategori manakah terjemah yang dilakukan melalui program komputer, terjemah dari suatu film yang kemudian hasilnya di *dubbing*, dan lain-lain? Barangkali upaya kategorisasi ulang yang lebih matang perlu dibangun kembali, baik secara konseptual maupun dalam cara pandang yang lebih komprehensif. Namun, bagi saya hal itu tidak terlalu signifikan di dalam tulisan ini, yang berorientasi praktis dan dengan fokus yang sudah jelas, yakni terjemahan tulisan tidak langsung dari teks Arab ke dalam teks Indonesia, terutama buku.

#### D. Aktifitas Pembelajaran

Untuk lebih meningkatkan pemahaman anda tentang materi kegiatan 5 ini, disarankan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut.

1. Rumuskan definisi terjemah!
2. Bagaimana pandangan anda tentang bahasa sumber dan bahasa sasaran dalam pembelajaran terjemah!
3. Bagaimana cara anda mengembangkan pesan dan karakteristik terjemah pada mata kuliah terjemah? Berikan analisa anda!
4. Berdasarkan uraian beberapa ahli tentang terjemah, manakah di antara uraian-uraian tersebut yang menurut anda lebih mudah untuk di terapkan? Berikan alasannya!
5. Melalui diskusi dengan rekan sejawat anda, bagaimana cara anda menerapkan pembelajaran terjemah pada mahasiswa? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan sejawat anda, dimanakah persamaan dan perbedaannya? Hasil kerja anda dan rekan sejawat anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat dituliskan pada kolom Analisa anda dan Analisa rekan sejawat anda.
6. Dalam melakukan aktivitas poin 5, anda dapat menggunakan format lembar kerja di bawah:

**Lembar Kerja 5 Terjemah**

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa anda	Analisa Rekan Sejawat
1.	Tujuan		
2.	Karakteristik		

#### E. Rangkuman

Terjemah sebagai “usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran)”. Dalam konteks pembicaraan ini, bahasa sumber menunjuk kepada bahasa Arab yang memiliki ragam *fusha*, bukan ragam dialek tertentu (*lahjah*). Begitu juga dengan bahasa sasaran atau teks sasaran adalah bahasa Indonesia. Ada aspek yang menarik dari bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran penerjemahan teks Arab. Namun demikian definisi terjemah yang hanya



menekankan pada pengalihan pesan berpeluang pula untuk diartikan secara lain. Misalnya, terjemah diartikan sebagai ‘pengalihan teks sumber ke dalam teks sasaran secara bebas’. Kata ‘bebas’ dalam pengertian tersebut menyiratkan bahwa yang ditransfer adalah pesannya saja. Definisi terjemah yang menekankan pada aspek padanan mengandaikan adanya tuntutan perimbangan antara teks sumber dengan hasil terjemahan, baik dari segi proporsi linguistik maupun pesannya. Dilihat dari metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh, karya terjemahan, oleh sebagian pihak, seringkali dikelompokkan pada dua kategori yang saling berlawanan, yakni terjemah harfiyah dan terjemah *bi tasharruf* (bebas).

## F. Latihan/Tugas

### 1. Latihan

1. Jelaskan definisi terjemah!
2. Jelaskan perbedaan bahasa sumber dan bahasa sasaran!
3. Berikan contoh pesan dalam terjemah!
4. Berikan contoh padanan dalam terjemah!
5. Sebutkan dan jelaskan secara singkat macam-macam kategori terjemah!

### 2. Kunci Jawaban

1. Definisi tentang terjemah sebagai usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran).
2. Bahasa sumber menunjuk kepada bahasa Arab yang memiliki ragam fusha, bukan ragam dialek tertentu (*lahjah*). Sedangkan bahasa sasaran atau teks sasaran adalah bahasa Indonesia. Ada aspek yang menarik dari bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran penerjemahan teks Arab.
3. Kata ‘bebas’ menyiratkan bahwa yang ditransfer adalah pesannya saja. Penerjemah, karenanya bisa berbuat ‘semena-mena’, dengan mengabaikan aspek-aspek lain di luar pesan, seperti aspek padanan morfologis, sintaksis ataupun yang lain.
4. Dengan menonjolkan aspek *padanan* dalam definisi terjemah, maka kecenderungan “sewenang-wenang” penerjemah menjadi terbatas. Ia akan



mempertimbangkan seoptimal mungkin agar aspek-aspek di luar pesan juga ditransfer ke dalam bahasa sasaran. Hasilnya adalah tuntutan agar terjemahan menjadi wajar dan proporsional.

5. Kategori terjemah dikelompokkan menjadi 4 yakni terjemah harfiyah, terjemah *bi tasharruf* (bebas), terjemah langsung dan terjemah tidak langsung. Yang dimaksud dengan terjemah harfiyah (*literer*) yaitu terjemahan-terjemahan yang sangat setia terhadap teks sumber. Sedangkan terjemah *bi tasharruf* (*tafsiriyah* atau bebas), kategori ini menunjuk pada terjemahan-terjemahan yang tidak mepedulikan aturan tata bahasa dari bahasa sumber. Terjemah langsung yaitu terjemahan yang dilakukan secara langsung atau tanpa suatu persiapan, meskipun sesungguhnya terjemahan yang umumnya diungkapkan secara lisan ini juga memerlukan persiapan, yakni sebelum pelaksanaan terjemahan. Sedangkan terjemahan tidak langsung artinya terjemahan yang dilakukan dengan persiapan terlebih dahulu.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

### KONSEP-KONSEP DASAR KEBAHASAAN DAN KARAKTERISTIK BAHASA ARAB

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 6 tentang konsep-konsep dasar kebahasaan, diharapkan Anda dapat:

1. Memahami konsep-konsep dasar mengenai Bahasa
2. Menjelaskan konsep dalam Bahasa Arab
3. Memahami karakteristik Bahasa Arab
4. Mengetahui ciri-ciri Bahasa Arab

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 6 tentang konsep-konsep dasar kebahasaan, diharapkan Anda dapat memiliki kompetensi tentang:

1. Konsep-konsep dasar mengenai bahasa
2. Konsep dasar dalam bahasa Arab
3. Karakteristik bahasa Arab
4. Ciri-ciri bahasa Arab

#### C. Uraian Materi

##### 1. Konsep-Konsep Dasar Mengenai Bahasa

Penerjemahan adalah suatu tindak komunikasi. Sebagai tindak komunikasi kegiatan tersebut tidak terlepas dari Bahasa.

##### a. Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem simbol yang bersifat manasuka dan dengan system itu suatu kelompok sosial bekerja sama (Bloch & Tager, 1942). Bahasa juga didefinisikan sebagai sebuah system berstruktur mengenai bunyi dan urutan bunyi Bahasa yang sifatnya manasuka, yang digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia dan yang secara agak tuntas memberi nama kepada benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan proses-proses dalam lingkungan hidup manusia (Carrol, 1959).

## b. Beberapa Konsep Dasar Kebahasaan

- Kalimat
- Klausa. Unsur utama dalam struktur klausa adalah S (subjek), P (predikat), O (objek atau pelengkap), K (adverba).
- Frase. Terdapat 3 frase: frase nomina, frase verba, dan frase adverba.
- Kata. Unsur utama dalam kata: kata dasar dan imbuhan (awalan, akhiran, dan sisipan).
- Morfem. Morfem adalah satuan terkecil dalam kata yang mengandung makna. Misalnya: morfem /-lah dalam “dialah yang berlari” (sebagai penegas). Contoh lain: akhiran /-s/ dalam kata “houses” (makna jamak). Dalam Bahasa Arab terdapat morfem ya (ي) pada kata yarfa’u (يرفع) yang berarti dia laki-laki.

## 2. Konsep Dasar dalam Bahasa Arab

- Kalimat dalam bahasa Arab adalah ucapan yang bermanfaat ( في اللغة العربية هي )  
(الجملة الكلام المفيد)
- Klausa adalah kelompok kata yang terdiri dari kata kerja, subjek dan objek, baik dalam kalimat berguna atau tidak berguna ( جميلة هي مجموعة الكلمات التي تتألف من )  
(فعل و فاعله ومفعوله، سواء كانت في جملة مفيدة أو غير مفيدة). Klausa terdiri dari predikat, subjek, dan objek. Predikat terdiri dari fi’il, khabar, musnad, khabar kaana dan khabar inna. Sedangkan objek terdiri dari fa’il, naibul fa’il, muftada’, isim kaana dan isim inna.
- Sintesis atau penggabungan dua kata dengan *jar* dan *majrur* atau dengan *idhafah* atau *na’at* dan *man’ut*, yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari indah dan kalimat. (التركيب أو انضمام الكلمتين بجار ومجرور أو بإضافة أو بنعت ومنعوت، وهو أكبر مثل : رجال الدين .من الكلمة وأصغر من جميلة والجملة)
- Kalimat (الكلمة)

e. Suku kata (المقطع)

f. Morfem (مورفيم)

### 3. Karakteristik Bahasa Arab

1. Hubungan mentalistik antara subjek predikat. Bahasa Arab senantiasa memiliki asumsi bahwa keberadaan gagasan di dalam benak lebih penting dan lebih benar daripada kehadiran gagasan itu dalam dunia nyata.
2. Kehadiran individu, di dalam kata melalui kata ganti (*dhomir*) bukan mementingkan keberadaan sosok tubuhnya tetapi kehadiran kepribadian dan pikirannya.
3. Retorika paralel, Robert B. Kaplan (Wahab, 1991: 39-40) mengemukakan tipe-tipe retorika bahasa di dunia sesuai dengan kandungan budayanya yang variatif. Retorika disini bermaksud bentuk atau model berpikir untuk menyatakan maksud yang diinginkan.
4. Keutamaan makna
5. Keberadaan I'rab. I'rab berarti menerangkan dan menjelaskan hubungan antarkata pada suatu kalimat dan susunan kalimat dalam kondisi yang variatif.
6. Kekayaan kosakata
7. Dinamika dan kekuatan bahasa Arab

### 4. Ciri-Ciri Bahasa Arab

1. Suara-suara bahasa Arab
2. Kosakata bahasa Arab
3. Rumusan peraturan (tata bahasa) dalam bahasa Arab
4. Aturan struktur (morfologi) dalam bahasa Arab

### D. Aktivitas Pembelajaran

1. Menurut anda apakah konsep-konsep dasar mengenai bahasa sudah mengakomodasi kebutuhan pengembangan konsep-konsep dasar kebahasaan? Berikan alasannya!
2. Bagaimana menurut anda tentang konsep dasar dalam bahasa Arab? Pada bagian mana yang harus dikembangkan?

3. Berbicara tentang ruang lingkup karakteristik bahasa Arab, coba anda diskusikan dengan rekan sejawat anda!
4. Menurut analisa anda, bagaimana ciri-ciri bahasa Arab dapat memberikan inspirasi terhadap aktivitas belajar anda? Hasil kerja anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat didiskusikan dengan rekan sejawat, apakah ada hal-hal baru/berbeda, kalau ada tuliskan pada kolom Analisa rekan sejawat anda.
5. Dalam melakukan aktivitas kolom 4, anda dapat menggunakan format lembar kerja berikut:

**Lembar Kerja 6 Konsep-Konsep Dasar Kebahasaan Dan Karakteristik Bahasa Arab**

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa anda	Analisa Rekan Sejawat
1.	Konsep/pengertian		
2.	Tujuan		
3.	Karakteristik		

### E. Rangkuman

Penerjemahan adalah suatu tindak komunikasi. Sebagai tindak komunikasi kegiatan tersebut tidak terlepas dari Bahasa. Bahasa adalah sebuah sistem simbol yang bersifat manasuka dan dengan system itu suatu kelompok sosial bekerja sama. Adapun konsep dasar kebahasaan meliputi kalimat, klausa, frase, kata dan morfem. Ciri-ciri Bahasa Arab meliputi suara-suara Bahasa Arab, kosakata Bahasa Arab, rumusan peraturan (tata bahasa) dalam bahasa Arab, dan aturan struktur (morfologi) dalam bahasa Arab.

### F. Latihan/Tugas

#### a. Latihan

1. Jelaskan pengertian terjemahan yang dikemukakan Fuller (1984)!
2. Sebutkan dan jelaskan konsep-konsep dasar kebahasaan!

#### b. Kunci Jawaban

1. Menurut Fuller (1984) ada 10 unsur terjemah yang baik, yaitu:

- a) Makna, terjemahan yang baik berupaya menerjemahkan makna teks aslinya.
- b) Bentuk, terhindar dari perubahan susunan kata, frase atau gagasan.
- c) Idiom, terbaca seolah-olah persis seperti bahasa aslinya.
- d) Nuansa, mereproduksi nuansa teks aslinya dan juga nuansa khas bahasa sumbernya.
- e) Gaya dan kejelasan, gaya bahasa harus sepadan atau ekuivalen.
- f) Linguistik, kata-kata dan ungkapan harus sama bentuk tetapi beda maknanya.
- g) Budaya, menghindari istilah-istilah yang tidak sesuai dengan budaya atau lingkungan bahasa sumbernya.
- h) Jargon, tidak menerima neologisme populer, klise dan kata sejenisnya.
- i) Kesederhanaan, sederhana dengan jelas dan tepat.
- j) Pengutamaan bahasa ibu, alih bahasa atau penerjemah harus menguasai betul Bahasa tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa terjemah yang baik harus dengan benar, sederhana, tepat dan jelas untuk bisa menerjemahkan sesuatu dengan bahasa yang tidak benar-benar sudah dikuasai. Agar kedepannya tidak akan ada yang terjadi kesalahpahaman dan kerugian dari pihak tertentu.

## 2. Konsep dasar dalam kebahasaan meliputi:

- a) Kalimat, suatu bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran.
- b) Frase, kelompok kata yang menduduki suatu fungsi dan kesatuan makna dalam kalimat. Frase terdiri dari tiga bagian yaitu frase nomina, frase verba, dan frase adverba.
- c) Klausa, satuan gramatik yang minimal terdiri atas subjek predikat dan maksimal terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan dan mempunyai potensi sebagai kalimat.
- d) Morfem, satuan terkecil dalam kata yang mengandung makna.
- e) Kata, unsur utama dalam kata yaitu kata dasar dan imbuhan.

### G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 7

### STRATEGI PENERJEMAHAN (METODE PENERJEMAHAN)

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 7 tentang strategi penerjemahan (metode penerjemahan), diharapkan anda dapat :

1. Menjelaskan metode *harfiah*
2. Menjelaskan metode *tafsiriyyah*

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 7 tentang strategi penerjemahan (metode penerjemahan) diharapkan Anda menguasai kompetensi tentang :

1. Metode *harfiah*
2. Metode *tafsiriyyah*

#### C. Uraian Materi

Metode Penerjemahan berarti cara penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam mengungkapkan makna nas sumber secara keseluruhan di dalam bahasa penerima. Sebuah metode tidak dapat diterapkan pada sebuah nas secara konsisten dari awal hingga akhir. Hal ini disebabkan masalah penerjemahan itu sangat variatif, cara atau metode penyelesaiannya pun bervariasi.

Dalam khazanah penerjemahan di dunia Arab, metode penerjemahan terbagi dua jenis:

1. **Metode *Harfiah***, yaitu cara menerjemahkan yang memperhatikan peniruaan terhadap susunan dan urutan nas sumber. Ia juga dikenal dengan istilah metode *laf-zhiyyah* atau *musa-wiyyah*, di mana sasaran penerjemahannya ialah kata.

Prakteknya: Pertama-tama seorang penerjemah itu memahami nas, lalu menggantinya dengan bahasa lain pada posisi dan tempat kata bahasa sumber itu atau melakukan transliterasi.

Kelemahannya:



- a. Tidak seluruh kosa kata Arab berpadanan dengan bahasa lain sehingga banyak dijumpai kosa kata asing
- b. Struktur dan hubungan antara unit linguistik dalam suatu bahasa berbeda dengan struktur bahasa lain

2. **Metode *Tafsiriyyah***, ialah suatu cara penerjemahan yang tidak memperhatikan peniruan susunan dan urutan nas sumber. Penekanannya adalah pada penggambaran makna dan maksud bahasa sumber dengan baik dan utuh. Sasarannya ialah makna yang ditunjukkan oleh struktur bahasa sumber. Praktikanya: Pertama-tama dipahami makna bahasa sumber, kemudian menuangkannya ke dalam struktur bahasa lain sesuai dengan tujuan penulis nas sumber. Penerjemah tidak perlu memaksakan diri untuk memahami setiap kata. Metode ini juga dikenal dengan istilah metode *ma'naviyyah*.

Terdapat pula metode lain yang disebut dengan metode *eklektik*, yang digunakan oleh al-Zayyat (Khaurisyid, 1985: 10) dengan cara memadukan kebaikan metode harfiah dan tafsiriah. Newmark (1988: 45-47) menyatakan bahwa metode penerjemahan dapat ditilik dari 2 segi, yaitu penekanan terhadap bahasa sumber dan penekanan terhadap bahasa sasaran.

Penekanan pada bahasa sumber melahirkan 4 metode penerjemahan:

- a. Penerjemahan kata demi kata, yaitu penerjemahan dilakukan antarbaris, di mana urutan kata bahasa sumber dijaga dan dipertahankan.
- b. Penerjemahan harfiah, yaitu dilakukan dengan mengkonversi kontruksi gramatika bahasa sumber ke dalam kontruksi bahasa penerima yang paling dekat.
- c. Penerjemahan setia, yaitu berupaya untuk mereproduksi makna kontekstual bahasa sumber ke dalam struktur bahasa penerima secara tepat.
- d. Penerjemahan semantis, yaitu nilai estetika nas bahasa sumber dipertimbangkan, makna diselaraskan guna meraih asonansi, dan dilakukan pula permainan kata serta pengulangan.

Penekanan pada bahasa penerima menghasilkan 4 juga metode:

- a. Penerjemahan dengan adaptasi, yaitu cara penerjemahan nas yang paling bebas, seperti menerjemahkan naskah drama dan puisi dengan tetap mempertahankan tema, karakter, dan alur cerita. Penerjemah pun mengubah kultur bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

- b. Penerjemahan bebas, yaitu penerjemah mereproduksi masalah yang dikemukakan dalam bahasa sumber tanpa menggunakan cara tertentu. Isi bahasa sumber ditampilkan dalam bentuk bahasa penerima yang benar-benar berbeda. Metode ini bersifat parafrastik, yaitu mengungkapkan amanat yang terkandung dalam bahasa sumber dengan ungkapan penerjemah sendiri di dalam bahasa penerima sehingga terjemahan menjadi lebih panjang dari pada aslinya.
- c. Penerjemahan idiomatis, yaitu dilakukan dengan mereproduksi pesan bahasa sumber, tetapi cenderung mengubah nuansa makna karena penerjemah menyajikan kolokasi dan idiom-idiom yang tidak terdapat dalam nas sumber.
- d. Penerjemahan komunikatif, yaitu dilakukan dengan mengungkapkan makna kontekstual nas sumber ke dalam nas penerima dengan suatu cara sehingga isi dan maknanya mudah diterima dan dipahami oleh pembaca.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih meningkatkan pemahaman anda tentang materi kegiatan 7 ini, disarankan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Rumuskan dalam memahami metode *harfiah*!
2. Bagaimana pandangan anda tentang metode *tafsiriyyah*!
3. Berdasarkan uraian di atas tentang strategi penerjemahan (metode penerjemahan), manakah di antara uraian-uraian tersebut yang menurut anda lebih mudah untuk diterapkan? Berikan alasannya!
4. Melalui diskusi dengan rekan sejawat anda, bagaimana cara anda menerapkan strategi penerjemahan (metode penerjemahan) pada mata kuliah Terjemah? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan sejawat anda, dimanakah persamaan dan perbedaannya? Hasil kerja anda dan rekan sejawat anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat dituliskan pada kolom analisa anda dan analisa rekan sejawat anda.
5. Dalam melakukan aktivitas poin 4, anda dapat menggunakan format lembar kerja di bawah:

**Lembar Kerja 7: Strategi Penerjemahan (Metode Penerjemahan)**

No	Konsep yang diperdalam	Analisa anda	Analisa rekan sejawat
1.	Metode <i>harfiah</i>		
2.	Metode <i>tafsiriyyah</i>		

**E. Rangkuman**

Metode Penerjemahan berarti cara penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam mengungkapkan makna nas sumber secara keseluruhan di dalam bahasa penerima. Dalam khazanah penerjemahan di dunia Arab, metode penerjemahan terbagi dua jenis yaitu metode *harfiyyah* dan metode *tafsiriyyah*. Metode *harfiah*, yaitu cara menerjemahkan yang memperhatikan peniruan terhadap susunan dan urutan nas sumber. Metode *tafsiriyyah*, ialah suatu cara penerjemahan yang tidak memperhatikan peniruan susunan dan urutan nas sumber. Penekanan pada bahasa sumber melahirkan 4 metode penerjemahan yaitu penerjemahan kata demi kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan setia dan penerjemahan semantis. Sedangkan penekanan pada bahasa penerima menghasilkan 4 juga metode yaitu penerjemahan dengan adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatis dan penerjemahan komunikatif.

**F. Latihan Tugas****1. Latihan**

1. Jelaskan pengertian metode penerjemahan!
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam metode penerjemahan!

**2. Kunci Jawaban**

1. Metode Penerjemahan berarti cara penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam mengungkapkan makna nas sumber secara keseluruhan di dalam bahasa penerima.
2. Metode penerjemahan terbagi dua jenis yaitu metode *harfiyyah* dan metode *tafsiriyyah*. Metode *harfiah*, yaitu cara menerjemahkan yang memperhatikan peniruan terhadap susunan dan urutan nas sumber. Metode *tafsiriyyah*, ialah suatu cara penerjemahan yang tidak memperhatikan peniruan susunan dan urutan nas sumber.

### G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 8

### PROSEDUR PENERJEMAHAN

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari pokok 8 tentang prosedur penerjemahan, diharapkan anda dapat:

1. Menjelaskan prosedur literal
2. Menjelaskan prosedur transfer dan naturalisasi
3. Memahami prosedur ekuivalensi budaya
4. Mengetahui prosedur modulasi
5. Memahami prosedur transposisi

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 8 tentang prosedur penerjemahan diharapkan Anda menguasai kompetensi tentang:

1. Prosedur literal
2. Prosedur transfer dan naturalisasi
3. Prosedur ekuivalensi budaya
4. Prosedur modulasi
5. Prosedur transposisi

#### C. Uraian Materi

Istilah prosedur dibedakan dari metode. Perbedaan keduanya (metode dan prosedur) terletak pada objeknya. Objek metode adalah nas secara keseluruhan sedangkan objek prosedur berupa kalimat sebagai unit penerjemahan yang terkecil, dan kalimat merupakan bagian dari nas. Namun kedua-duanya merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penerjemahan.

Secara konseptual metode digunakan sebagai prinsip umum atau pendekatan dalam menangani sebuah teks, sedangkan prosedur memperlihatkan adanya tahapan penanganan masalah.

Ada 5 jenis prosedur penerjemahan yang sering digunakan oleh penerjemah, yaitu:

- a. **Prosedur Literal**, digunakan jika makna bahasa sumber berkorespondensi dengan makna bahasa penerima atau mendekatinya, dan kata itu hanya mengacu pada benda yang sama, bahkan memiliki asosiasi yang sama pula. Contoh:

يَذْهَبُ أَحْمَدُ إِلَى الْجَامِعَةِ الْآنَ

Sedang pergi Ahmad ke kampus sekarang.

الآن أحمد يذهب إلى الجامعة

Sekarang Ahmad sedang pergi ke kampus.

- b. **Prosedur Transfer dan Naturalisasi**. Transfer yaitu pengalihan suatu unit linguistik dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima dengan menyalin huruf atau melakukan transliterasi, seperti nama orang, nama geografis, judul buku, drama, institusi pemerintah, dan seterusnya. Contoh:

كانت حركة المسلمين قد انصبّت على أفكارهم كما كتبواها في مجلة الحكمة

Gerakan kaum Muslimin itu sungguh tertuang pada gagasan mereka seperti yang mereka tulis dalam majalah al- Hikmah.

- c. **Prosedur Ekuivalensi Budaya**, yaitu kata budaya bahasa sumber diterjemahkan dengan kata budaya bahasa penerima yang ekuivalen. Dalam prakteknya kerap dilengkapi dengan prosedur ekuivalensi fungsional dan deskriptif. Contoh:

قال ارجع إلى ربك (سورة يوسف: ٥٠)

Yusuf berkata kepada seorang utusan: “kembalilah kamu pada tuanmu” !

قبل الرماء تملأ الكنائن

Sedia payung sebelum hujan

Menurut Newmark (1988: 95-103) kosa kata yang berkategori budaya: ekologi, flora, fauna, angin, bukit, tundra, pampas, budaya materil yang meliputi aneka jenis makanan, pakaian, kesenian dengan berbagai jenisnya, agama dengan berbagai aspeknya, institusi sosial dan pemerintah serta kebiasaan sehari-hari.

- d. **Prosedur Modulasi**, yaitu pengubahan pandangan atau perspektif yang berkaitan dengan kategori pemikiran atau pengubahan unsur lexis suatu unit linguistik dengan unsur

linguistik yang berbeda dalam bahasa penerima. Misalnya, bentuk jamak diterjemahkan dengan bentuk tunggal atau sebaliknya, verba menjadi nomina, kalimat aktif menjadi pasif.

Contoh:

فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا ... (سورة النحل: ٣٤)

Maka mereka ditimpa oleh (akibat) kejahatan perbuatan mereka

- e. **Prosedur Transposisi**, yaitu berkaitan dengan pengubahan dan penyesuaian struktur bahasa sumber dengan struktur bahasa sasaran. Prosedur ini ditempuh tatkala penerjemah tidak menemukan struktur bahasa penerima yang sama dengan struktur bahasa sumber.

Contoh:

وهو على كل شيء عليم (الأنعام: ١٠٢)

Dan Dia (Allah) mengetahui segala sesuatu.

لا يتخذ المؤمنون الكافرين أولياء من دون المؤمنين (آل عمران: ٢٨)

Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang2 kafir menjadi pemimpin dengan meninggalkan orang-orang mukmin.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih meningkatkan pemahaman anda tentang materi kegiatan 8 ini, disarankan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Rumuskan mengenai jenis-jenis prosedur penerjemahan!
2. Bagaimana pandangan anda tentang prosedur penerjemahan?
3. Berdasarkan uraian di atas tentang prosedur penerjemahan, manakah di antara uraian-uraian tersebut yang menurut anda lebih mudah untuk diterapkan? Berikan alasannya!
4. Melalui diskusi dengan rekan sejawat anda, bagaimana cara anda menerapkan prosedur penerjemahan? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan sejawat anda, dimanakah persamaan dan perbedaannya? Hasil kerja anda dan rekan sejawat anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat dituliskan pada kolom analisa anda dan analisa rekan sejawat anda.
5. Dalam melakukan aktivitas poin 4, anda dapat menggunakan format lembar kerja di bawah:

### Lembar Kerja 8 Prosedur Penerjemahan

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa Anda	Analisa rekan sejawat
1.	Penyajian materi pembelajaran		
2.	Kegiatan pembelajaran		

### E. Rangkuman

Ada 5 jenis prosedur penerjemahan yang sering digunakan oleh penerjemah, yaitu prosedur literal, prosedur transfer dan naturalisasi, prosedur ekuivalensi budaya, prosedur modulasi dan prosedur transposisi. Prosedur literal, digunakan jika makna bahasa sumber berkorespondensi dengan makna bahasa penerima atau mendekatinya, dan kata itu hanya mengacu pada benda yang sama, bahkan memiliki asosiasi yang sama pula. Prosedur transfer dan naturalisasi, yaitu pengalihan suatu unit linguistik dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima dengan menyalin huruf atau melakukan transliterasi. Prosedur ekuivalensi budaya, yaitu kata budaya bahasa sumber diterjemahkan dengan kata budaya bahasa penerima yang ekuivalen. Prosedur modulasi, yaitu pengubahan pandangan atau perspektif yang berkaitan dengan kategori pemikiran atau pengubahan unsur lexis suatu unit linguistik dengan unsur linguistik yang berbeda dalam bahasa penerima. Prosedur transposisi, yaitu berkaitan dengan pengubahan dan penyesuaian struktur bahasa sumber dengan struktur bahasa sasaran.

### F. Latihan/Tugas

#### 1. Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis prosedur penerjemahan!
2. Berikan 1 contoh dari masing-masing jenis prosedur penerjemahan!

#### 2. Kunci Jawaban

1. Ada 5 jenis prosedur penerjemahan yang sering digunakan oleh penerjemah, yaitu prosedur literal, prosedur transfer dan naturalisasi, prosedur ekuivalensi budaya, prosedur modulasi dan prosedur transposisi. Prosedur literal, digunakan jika makna bahasa sumber berkorespondensi dengan makna bahasa penerima atau mendekatinya,



dan kata itu hanya mengacu pada benda yang sama, bahkan memiliki asosiasi yang sama pula. Prosedur transfer dan naturalisasi, yaitu pengalihan suatu unit linguistik dari bahasa sumber ke dalam nas bahasa penerima dengan menyalin huruf atau melakukan transliterasi. Prosedur ekuivalensi budaya, yaitu kata budaya bahasa sumber diterjemahkan dengan kata budaya bahasa penerima yang ekuivalen. Prosedur modulasi, yaitu pengubahan pandangan atau perspektif yang berkaitan dengan kategori pemikiran atau pengubahan unsur lexis suatu unit linguistik dengan unsur linguistik yang berbeda dalam bahasa penerima. Prosedur transposisi, yaitu berkaitan dengan pengubahan dan penyesuaian struktur bahasa sumber dengan struktur bahasa sasaran.

## 2. Contoh dari jenis-jenis prosedur penerjemahan:

### a. Prosedur literal

Contoh:

Sedang pergi Ahmad ke kampus sekarang

يَذْهَبُ أَحْمَدُ إِلَى الْجَامِعَةِ الْآنَ

Sekarang Ahmad sedang pergi ke kampus

الآنَ أَحْمَدُ يَذْهَبُ إِلَى الْجَامِعَةِ

### b. Prosedur transfer dan naturalisasi

Contoh:

كَانَتْ حَرَكَةُ الْمُسْلِمِينَ قَدْ انْصَبَتْ عَلَى أَفْكَارِهِمْ كَمَا كَتَبُوا فِي مَجَلَّةِ الْحِكْمَةِ

Gerakan kaum Muslimin itu sungguh tertuang pada gagasan mereka seperti yang mereka tulis dalam majalah al- Hikmah.

### c. Prosedur ekuivalensi budaya

Contoh:

قَبْلَ الرَّمَاءِ تَمَلُّ الْكَنَائِنِ

Sedia payung sebelum hujan

### d. Prosedur modulasi

Contoh:

فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتٌ مَا عَمِلُوا ... (سورة النحل: ٣٤)

Maka mereka ditimpa oleh (akibat) kejahatan perbuatan mereka

e. Prosedur transposisi

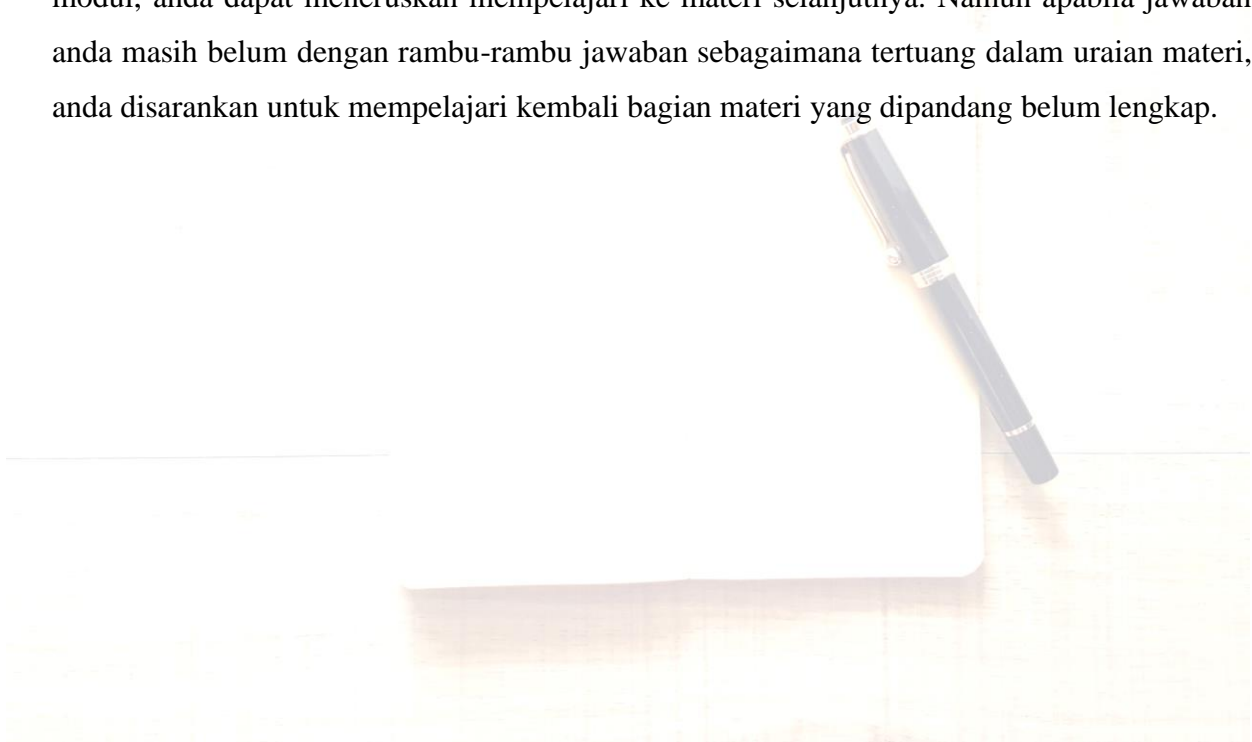
Contoh:

وهو على كل شيء عليم (الأنعام: ١٠٢)

Dan Dia (Allah) mengetahui segala sesuatu

### G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 9

### PERSOALAN KOSA KATA DAN SOLUSINYA

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 9 tentang persoalan kata dan solusinya, diharapkan anda dapat :

1. Menjelaskan kosa kata dalam penerjemahan
2. Menjelaskan solusi pada masalah kosa kata
3. Menjelaskan wawasan kamus Arab

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 9 tentang persoalan kosa kata dan solusinya diharapkan Anda menguasai kompetensi tentang :

1. Kosa kata dalam penerjemahan
2. Solusi pada masalah kosa kata
3. Wawasan kamus Arab

#### C. Uraian Materi

##### 1. Kedudukan Kosa Kata dalam Penerjemahan

Terjemah pada dasarnya adalah pengalihan satuan semantik teks sumber yang dibangun oleh kosa kata. Jadi, kosa kata (مفردات) merupakan hal yang penting dalam penerjemahan, bahkan teramat penting. Ia menjadi bahan dasar untuk membangun sebuah teks yang akan diterjemah dan teks hasil terjemahan. Pada bagian ini, problem kosa kata yang dibahas hanya mencakup kosa kata teks sumber, atau teks yang akan diterjemah.

Sebagaimana disampaikan pada bab sebelumnya, langkah pertama dalam proses menerjemah adalah penyelaman teks sumber. Pada langkah ini, persoalan kosa kata muncul sebagai persoalan yang terpenting. Penyelaman pesan teks sumber tidak akan tercapai tanpa penguasaan kosa kata. Umumnya pemecahan persoalan kosa kata ini dilakukan dengan cara yang sangat melelahkan. Padahal persoalan ini hampir selalu menghadang

penerjemah pada setiap lembar kertas yang diterjemahkannya. Penerjemah bisa saja mengalami frustrasi bila tidak pandai-pandai menyelesaikan persoalan ini.

## 2. Solusi pada Masalah Kosa Kata

Kosa kata (mufradaat) menjadi bahan dasar untuk membangun sebuah teks yang akan diterjemah dan teks hasil terjemahan. Sebagaimana diketahui bahwa langkah pertama dalam proses menerjemah adalah penyelaman teks sumber. Pada langkah ini, persoalan kosa kata muncul sebagai persoalan penting. Penyelaman pesan teks sumber tidak akan tercapai tanpa penguasaan kosa kata. Persoalan ini hampir selalu menghadang penerjemah dalam proses penerjemahannya. Maka di antara langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk membantu penerjemah menyelesaikan persoalan kosa kata secara cermat dan efektif:

- a) Memanfaatkan Kamus (buku maupun elektronik), adalah salah satu pemecahan ketika menghadapi persoalan kosa kata. Namun, dalam hal penggunaan kamus, perlu pula untuk bertanya kepada ahli bahasa Arab atau *native*.
- b) Memilih kamus yang proporsional, serta relevan dengan tingkat kesulitan dan jenis materi teks sumber. Untuk tingkat teks bahasa sumber yg sederhana cukup menggunakan kamus Mahmud Yunus. Untuk teks dengan tingkat kompleksitas dan kesulitan bahasa menengah dapat menggunakan kamus Munawwir atau al- Munjid fi al- Lughah wa al- A'lam karya Louis Ma'luf. Untuk karya-karya dengan bahasa Arab yang berat dapat menggunakan Hans Wers dan Lisan al- 'Arab karya Ibn Mandzur.
- c) Kamus Arab-Indonesia pada umumnya urutan kosa katanya dikembalikan kepada kata dasarnya (*fi'il madhi*) dan ada juga yang meletakkan sesuai dengan keadaannya (tanpa harus merujuk pada kata dasarnya). Maka seorang penerjemah harus mengetahui pola kamus yang digunakan. Pengetahuan Sharf (morfologi Arab) membantu dalam mengenal akar/dasar kata.
- d) Untuk menghemat waktu, penerjemah tidak perlu tergesa-gesa membuka kamus. Tetapi membaca berulang-ulang dan membaca teks berikutnya dapat membantunya untuk menemukan arti kata yang diinginkan. Sebab, penerjemah bisa jadi akan menemukan arti kosa kata tersebut pada konteks kalimat lain. Sangat mungkin kosa kata yang belum dimengerti artinya kemudian dapat dipahami maknanya Ketika dirangkai dalam kalimat lain. Dalam hal ini perlu digarisbawahi bahwa konteks kalimat

adalah penyangga satuan makna yang sangat membantu untuk mengetahui arti kosa kata yang ada di dalamnya. Penerjemah pun bisa lupa (lagi) tentang kosa kata tertentu yang pernah dilihat di dalam kamus. Maka, dengan membacanya berulang-ulang, boleh jadi arti kosa kata tersebut teringat kembali.

- e) Perlu menjaga hafalan kosa kata-kosa kata yang pernah dilihat di dalam kamus dengan cara menuliskannya dalam buku tersendiri. Kemudian haruslah sesering mungkin buku tersebut dibuka agar cepat menghafalnya. Cara efektif untuk mengingatnya adalah menulis kosa kata itu dalam buku tersendiri. Misalnya pada buku yang diberi label “kosa kata baru” atau “kosa kata sulit”. Kosa kata yang ditulis hendaknya dilengkapi dalam bentuk satu kalimat atau satuan makna tertentu. Ini akan memudahkan hafalan.
- f) Di dalam kamus Arab-Indonesia sering dijumpai satu kata Arab memiliki makna yang cukup banyak. Kadang-kadang dengan makna yang terasa sangat berbeda, dan bahkan maknanya ada yang berlawanan antara satu dengan lainnya. Penerjemah harus memilih salah satu makna yang dipandang paling tepat dan sesuai dengan konteks kalimat dan arah teks yang diterjemahkan. Bila makna suatu kosa kata yang ditemukan di kamus kecil, misalnya terasa tidak sesuai dengan arah dan isi teks sumber, alangkah baiknya bila penerjemah melihat kembali kosa kata tersebut di dalam kamus yang lebih memadai. Bila dipaksakan, tentunya akan diperoleh hasil penerjemahan yang janggal. Kamus kecil, yang barangkali karena terbatasnya ruang/halaman, bisa jadi tidak memuat makna-makna lain dari kosa kata tersebut. Makna yang lebih luas jelas baru bisa ditemukan di dalam kamus lain yang lebih memadai.
- g) Kosa kata yang menjadi konsep sentral perlu memperoleh perhatian khusus, yakni menerjemah kata tersebut secermat dan secepat mungkin. Kesalahan dan inkonsistensi penerjemahan dapat mengakibatkan kesalahan yang sangat fatal. Yang dimaksud konsep sentral adalah kosa kata yang menjadi ‘penanda’ tema-tema sentral. Kata-kata tersebut umumnya juga menjadi judul buku atau judul bab-bab.
- h) Penerjemah hendaknya mengoptimalkan pemahaman pada sekitar 10-20 % pertama dari teks Arab yang hendak diterjemah (misalnya penguasaan 10-20 halaman untuk 100 halaman). Hal ini disandarkan pada keyakinan bahwa penulis teks sumber sangat mungkin menggunakan kembali kosa kata dan bentuk kalimat yang terdapat pada 10-20 halaman pertama itu pada bagian-bagian teks selanjutnya.

### 3. Wawasan Kamus Arab

- a) Kamus yang mendasarkan entrinya pada materi kebahasaan tertentu, biasanya dengan pemilihan sumber kebahasaan secara selektif, yakni bahasa-bahasa Arab yang dipandang masih murni. Para ahli bahasa pada sekitar abad dua hijriah biasanya melakukan penelitian ke daerah-daerah pedalaman untuk memperoleh materi kebahasaan yang diperlukan. Contoh dalam kelompok ini adalah kamus *Khalq al-Insan* karya *al-Ashmu'i* dan *al-Khail* karya Abu Ubaidah.
- b) Kamus yang mendasarkan entrinya pada urutan abjad tertentu. Ada beberapa contoh yang bisa disebutkan, misalnya:
  - *Kitab al-'Ain* karya Khalil bin Ahmad (w.170 H), yang dikenal sebagai pelopor kamus Arab.
  - *Tahdzib al-Lughah* karya al-Azhari (w.370 H)
  - *Al-Shahhah* karya al-Jauhari (w.405 H)
  - *Lisan al-Arab* karya Ibnu Mandzur (w.711). Kamus ini terdiri dua puluh jilid dan dipandang sebagai karya puncak perkamusan masa klasik. Sampai saat ini, kamus ini masih dipandang sebagai kamus yang representative untuk studi bahasa Arab klasik.
- c) Kamus yang mendasarkan urutan entrinya kepada tema-tema, bukan kepada abjad maupun materi kebahasaan. Sebagai contoh, kamus *al-Mukhashshash* karya Ibnu Sayyidihi, yang dipandang mendahului gagasan-gagasan penulisan ensiklopedia di dunia Barat.

### D. Aktivitas Pembelajaran

1. Rumuskan dalam kedudukan kosa kata dalam penerjemahan!
2. Bagaimana pandangan anda tentang solusi pada masalah kosa kata!
3. Berdasarkan uraian di atas tentang persoalan kosa kata dan solusinya, manakah di antara uraian-uraian tersebut yang menurut anda lebih mudah untuk diterapkan? Berikan alasannya!
4. Melalui diskusi dengan rekan sejawat anda, bagaimana cara anda menerapkan persoalan kosa kata dan solusinya pada mata kuliah Terjemah? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan sejawat anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat dituliskan pada kolom analisa anda dan analisa rekan sejawat anda.

5. Dalam melakukan aktivitas poin 4, anda dapat menggunakan format lembar kerja di bawah:

**Lembar Kerja 9: Persoalan Kosa Kata dan Solusinya**

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa Anda	Analisa rekan sejawat
1.	Prinsip pengalaman dalam kedudukan kosa kata dan penerjemahannya		
2.	Solusi pada masalah kosa kata		
3.	Wawasan kamus Arab		

### E. Rangkuman

Terjemah pada dasarnya adalah pengalihan satuan semantik teks sumber yang dibangun oleh kosa kata. Jadi, kosa kata (مفردات) merupakan hal yang penting dalam penerjemahan, bahkan teramat penting. Langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk membantu penerjemah menyelesaikan persoalan kosa kata secara cermat dan efektif diantaranya yaitu memanfaatkan kamus (buku maupun elektronik), memilih kamus yang proporsional, untuk menghemat waktu, perlu menjaga hafalan kosa kata, dan lain-lain.

### F. Latihan/Tugas

#### 1. Latihan

1. Jelaskan kedudukan kosa kata dalam penerjemahan!
2. Sebutkan solusi pada masalah kosa kata!
3. Sebutkan yang harus diperhatikan dalam wawasan kamus Arab!

#### 2. Kunci Jawaban

1. Kedudukannya yang harus dilakukan yaitu langkah pertama dalam proses menerjemah adalah penyelaman teks sumber. Pada langkah ini, persoalan kosa kata muncul sebagai persoalan yang terpenting. Penyelaman pesan teks sumber tidak akan tercapai tanpa penguasaan kosa kata.
2. Sedikitnya ada delapan aspek yang perlu disiapkan dalam menyelesaikan persoalan kosa kata diantaranya yaitu (1) memanfaatkan kamus baik buku maupun elektronik, (2)

sebaiknya memilih kamus yang proporsional, (3) dalam kamus Arab-Indonesia, kamus dengan urutan kosa kata Arab yang dikembalikan kepada kata pokoknya yakni *fi'il madzi* (kata kerja lampau).

3. Wawasan kamus Arab yang harus diperhatikan yaitu kamus yang mendasarkan entrinya pada materi kebahasaan tertentu, kamus yang mendasarkan entrinya pada urutan abjad tertentu, kamus yang mendasarkan urutan entrinya kepada tema-tema, bukan kepada abjad maupun materi kebahasaan.

### G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.





## KEGIATAN PEMBELAJARAN 10

### PERSOALAN GRAMATIKA

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 10 tentang persoalan gramatika, diharapkan anda dapat:

1. Menjelaskan *tarkib* (frase)
2. Menjelaskan kalimat

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 10 tentang persoalan gramatika diharapkan Anda dapat menguasai kompetensi tentang :

1. *Tarkib* (frase)
2. Kalimat

#### C. Uraian Materi

Gramatika adalah pembahasan tentang morfologi dan sintaksis. Dalam kajian bahasa Arab, morfologi paralel dengan *shorf*, sementara sintaksis paralel dengan *nahwu*. Dua hal tersebut merupakan pilar terpenting tata bahasa Arab. *Nahwu* berbicara tentang jalinan atau relasi satu kata dengan kata lain yang membentuk frase atau kalimat, sedangkan *shorf* membahas aspek internal kata. Apabila *nahwu* umumnya bekerja pada huruf akhir dalam satu kata, maka *shorf* memiliki wilayah kerja pada huruf awal hingga satu huruf sebelum akhir pada setiap kata. Apabila pemaknaan *nahwu* yang paling dalam adalah ‘ruh yang membangun rajutan kalimat’, maka *shorf* tidak lain adalah ‘ruh dari sebuah kata’.

Persoalan yang terkandung dalam sintaksis Arab atau *nahwu* dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu *tarkib* (frase) dan jumlah (kalimat). Bagian berikut akan menguraikan masing-masing kategori tersebut.

##### 1. *Tarkib* (Frase)

Ranah pembahasan *tarkib* adalah kaitan satu kata dengan kata lain yang membentuk satuan frase, dan belum membentuk kalimat. Dalam pembahasan *nahwu*, satuan frase dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni *tarkib idhafi* dan *tarkib washfi*. Topik yang dibahas pada bagian ini memiliki cakupan lebih luas dari *tarkib* dalam pengertian *nahwu*. Hal ini dimaksudkan agar mencakup pula persoalan-persoalan penerjemahan yang terkait dengan gabungan beberapa kata

yang belum membentuk kalimat. Dalam kaitan dengan penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, ‘frase-frase’ tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Tarkib Washfi

*Tarkib washfi* adalah dua kata atau lebih yang membentuk satuan frase dengan pola hubungan benda yang disifati (*man'ut*) dan sifatnya (*na'at*). Berbeda dengan susunan bahasa Inggris yang berpola “sifat benda”, dalam bahasa Arab berlaku hukum “benda sifat seperti yang berlaku di dalam bahasa Indonesia. Dalam penerjemahan satuan frase ini ke dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan tidak ada masalah yang perlu dibahas panjang lebar.

Secara umum, penerjemahan di antara dua kata yang membentuk frase ini hanya perlu ditambahkan kata ‘yang’. Namun tidak jarang pula, kata ‘yang’ tidak perlu ditambahkan mengingat dalam bahasa Indonesia frase tersebut seringkali tidak menunjukkan hubungan makna sifat (lihat contoh nomor 2 dan 4). Sedangkan susunan terjemahan tetap sama dengan pola susunan bahasa Arabnya, yakni “kata benda kata sifat”. Sebagai contoh:

١. السلطان التقليدي (yang) tradisional kekuasaan

٢. التفكير السياسي pemikiran politik

٣. النفوس الضعيفة jiwa-jiwa yang lemah

٤. اللغة الانجليزية Bahasa Inggris

٥. مجتمع حديث (yang) modern masyarakat

b. Tarkib Idhofi

Makna idhofi kurang lebih adalah penambahan atau penyandaran. Karena itu frase *idhafi* terdiri dari *mudhaf* (pokok atau yang disandari) dan *mudhaf ilaih* (tambahan atau yang disandarkan). Frase *idhafi* umumnya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana susunan bahasa Arab-nya tanpa penambahan atau perubahan apapun. Dalam penerjemahan, susunan katanya persis sebagaimana dalam susunan bahasa Arab-nya, yakni kata pokok berada di depan kata tambahan terletak di belakangnya. Sebagai contoh:

١. وعي المسلمين kesadaran umat Islam

٢. مراجعة النفس introspeksi diri

٣. شاعر البريطانية penyair Inggris

٤. مواجهة الرأسمالية menghadapi kapitalisme

٥. إقامة التجديد الجذري menegakkan reformasi (pembaharuan) mendasar

## 2. Kalimat

Berdasarkan tingkat kesulitan dan kemungkinan jalan pemecahannya, kalimat-kalimat bahasa Arab dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni kalimat sederhana, kalimat lengkap dan kalimat kompleks. Bagian berikut menjelaskan masing-masing kategori tersebut.

### a. Kalimat Sederhana

Dalam konteks tulisan ini, yang dimaksud dengan kalimat sederhana adalah kalimat yang memiliki struktur paling minimal untuk suatu kalimat, yakni subjek dan predikat.

Dalam bahasa Arab, bentuk kalimat (baik sederhana, lengkap, ataupun kompleks) memiliki dua pola, yakni pola S+P (Subjek+Predikat) atau sering disebut *jumlah ismiyah* dan pola P+S (Predikat+Subjek) yang dikenal sebagai *jumlah fi'liyah*. Dalam bahasa Indonesia, suatu kalimat hanya memiliki satu pola baku, yakni pola S+P. oleh karenanya, penerjemahan kalimat Arab baik *jumlah ismiyah* maupun *jumlah fi'liyah* ke dalam bahasa Indonesia harus mengikuti satu pola, yakni pola S+P.

Dengan gambaran seperti itu, secara kasar dapat dikatakan bahwa separoh dari kalimat-kalimat bahasa Arab, yakni kalimat-kalimat yang mengikuti pola P+S, tidak dapat ditransfer ke dalam bahasa Indonesia dengan bentuk yang sama. Bahkan, menurut suatu penelitian kalimat-kalimat bahasa Arab yang menggunakan pola P+S cenderung lebih banyak ketimbang kalimat yang berpola S+P. Dalam penerjemahannya, kalimat-kalimat berpola P+S tersebut harus diubah dahulu menjadi berpola S+P, sebagaimana terlihat pada contoh-contoh di bawah ini.

١. قد طلع البدر (purnama itu telah terbit (bukan: telah terbit purnama itu)
٢. حضر الرجال (orang-orang itu telah datang (bukan: telah datang orang-orang itu)
٣. تذهب أمي (ibu saya sedang bepergian (bukan: sedang bepergian ibu saya)
٤. الجو معتدل (cuaca (saat ini) sedang)
٥. جيبون مؤرخ عظيم (gebbon adalah seorang sejarawan besar)
٦. العرب قساة غلاظ الأكباد قبل الأسلام (bangsa Arab adalah bangsa yang keras hatinya)

#### b. Kalimat Lengkap

Kalimat lengkap memiliki pengertian sebagai kalimat yang berstruktur lengkap, lebih lengkap dari kalimat sederhana. Dalam bahasa Indonesia, pengertian ini paralel dengan kalimat berpola S+P+O atau lebih lengkap lagi, berpola S+P+O+K. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerjemahkan kalimat-kalimat lengkap, yakni sebagai berikut:

1. Seperti halnya kalimat sederhana, struktur kalimat lengkap bahasa Arab memiliki dua pola, yakni pola dasar S+P dan pola P+S. Ketika menemui kalimat yang berpola P+S, maka penerjemahannya pun harus disesuaikan dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang hanya memiliki satu pola, yaitu pola S+P. Sebagai contoh:

١. تحدث الأستاذ ياسين حول "الطريق الثالث بين الاشتراكية والرأسمالية"

Profesor Yasin berbicara seputar ‘Jalan Ketiga antara Sosialisme dan Kapitalisme’.  
(bukan: Berbicara Profesor Yasin seputar ...)

٢. يقدم الدكتور حازم عرضا تاريخيا لعلاقة الشرق مع الغرب

Doktor Hazim menyampaikan paparan historis tentang relasi Timur dan Barat.  
(bukan: Menyampaikan Doktor Hazim Paparan)

٣. وتبني الحدائث نظرية خطية في التاريخ الانساني

Modernisme membangun teori linier tentang sejarah manusia.

2. Dalam struktur kalimat yang mengandung unsur objek (O) juga bisa memiliki dua pola. Pertama, kalimat dengan pola S+P+O atau P+S+O atau pada tingkat tertentu dapat disebut sebagai kalimat aktif. Kedua, kalimat dengan pola P+O+S atau paralel dengan kalimat pasif. Penerjemahan kalimat yang berpola S+P+O atau P+S+O tidak memerlukan strategi yang rumit. Sebagai contoh:

١. الناس يتطلبون العدل

Publik menuntut keadilan

٢. قد حدد الإسلام التعدد بالزواج

Islam sungguh telah membatasi poligami

٣. لا نعرف مستقبل العالم

Kita tidak tahu masa depan dunia

3. Bila kalimat bahasa Arab berpola lebih lengkap, misalnya pola S+P+O+K, maka penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia bisa tetap menggunakan pola K+S+P+O. pilihan pola yang digunakan tergantung pada kesesuaiannya dengan konteks kalimat.

١. لعل تحديد علاقتنا مع الغرب هو من أكثر القضايا التباسا

Merumuskan relasi kita dengan Barat barangkali merupakan salah satu persoalan paling krusial.

٢. الغرب يرى نفسه مركزا للعالم والتاريخ

Barat memandang dirinya sebagai pusat dunia dan pusat sejarah.

٣. الغرب يجد جذوره في الشرق

Barat menemukan akar-akar (dirinya) di dunia Timur.

(Atau [Ternyata] Di dunia Timurlah Barat menemukan akar-akar dirinya).

٤. جاء القرآن ليحقق العهد الجديد و العهد القديم

Al-Qur'an datang untuk meluruskan Kitab Perjanjian Lama dan Kitab Perjanjian Baru.

٥. أنزل الله المسيحية في فلسطين (الناصرة)

Allah menurunkan agama Nasrani di Palestina (Nazaret).

(Atau: Di Palestinalah, Allah menurunkan agama Nasrani.)

٦. يبدأ التاريخ الأوروبي بالحضارة الأغريقية

Sejarah Eropa dimulai dari peradaban Yunani.

(Atau: Dari peradaban Yunani-lah, sejarah Eropa dimulai.)

#### c. Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks memiliki makna yang paralel dengan istilah 'kalimat bertingkat', yakni satu kalimat yang bagiannya memiliki anak kalimat. Namun demikian, makna kalimat kompleks yang digunakan di sini mencakup pengertian yang lebih luas, agar dapat melingkupi persoalan-persoalan riil dalam dunia terjemah.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tuliskan alasan dan analisa anda, mengapa perlu memahami tarkib (frase) dalam penerjemahan!
2. Bagaimana cara atau upaya anda dalam mengatasi kesulitan pada kalimat bahasa Arab?
3. Rumuskan pengertian dan jenis-jenis kalimat!
4. Melalui diskusi dengan rekan sejawat anda, bagaimana cara anda menerapkan *tarkib* (frase), jenis-jenis kalimat dan gambaran ideal seorang penerjemah? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan sejawat anda, dimanakah persamaan dan perbedaannya? Hasil kerja anda dan rekan sejawat anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat dituliskan pada kolom analisa anda dan analisa rekan sejawat anda.
5. Dalam melakukan aktivitas poin 5, anda dapat menggunakan format lembar kerja di bawah:

### Lembar Kerja 10 Persoalan Gramatika

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa Anda	Analisa rekan sejawat
1.	Tujuan		
2.	Langkah-langkah		

## E. Rangkuman

Gramatika adalah pembahasan tentang morfologi dan sintaksis. Dalam kajian bahasa Arab, morfologi paralel dengan *shorf*, sementara sintaksis paralel dengan *nahwu*. Dua hal tersebut merupakan pilar terpenting tata bahasa Arab. *Nahwu* berbicara tentang jalinan atau relasi satu kata dengan kata lain yang membentuk frase atau kalimat, sedangkan *shorf* membahas aspek internal kata. Persoalan yang terkandung dalam sintaksis Arab atau nahwu dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu tarkib (frase) dan jumlah (kalimat). Ranah pembahasan tarkib adalah kaitan satu kata dengan kata lain yang membentuk satuan frase, dan belum membentuk kalimat. Dalam pembahasan *nahwu*, satuan frase dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni *tarkib idhafi* dan *tarkib washfi*. Berdasarkan tingkat kesulitan dan kemungkinan jalan pemecahannya, kalimat-kalimat bahasa Arab dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni kalimat sederhana, kalimat lengkap dan kalimat kompleks.

## F. Latihan Tugas

### 1. Latihan

1. Jelaskan pengertian *tarkib*!
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis *tarkib*!
3. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis kalimat!

### 2. Kunci Jawaban

1. Tarkib adalah kaitan satu kata dengan kata lain yang membentuk satuan frase, dan belum membentuk kalimat.
2. Tarkib washfi dan tarkib idhafi. *Tarkib washfi* adalah dua kata atau lebih yang membentuk satuan frase dengan pola hubungan benda yang disifati (*man'ut*) dan sifatnya (*na'at*). Sedangkan *tarkib idhafi* adalah penambahan atau penyandaran.

- Karena itu frase *idhafi* terdiri dari *mudhaf* (pokok atau yang disandari) dan *mudhaf ilaih* (tambahan atau yang disandarkan).
3. Berdasarkan tingkat kesulitan dan kemungkinan jalan pemecahannya, kalimat-kalimat bahasa Arab dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni kalimat sederhana, kalimat lengkap dan kalimat kompleks. Yang dimaksud dengan kalimat sederhana adalah kalimat yang memiliki struktur paling minimal untuk suatu kalimat, yakni subjek dan predikat. Kalimat lengkap memiliki pengertian sebagai kalimat yang berstruktur lengkap, lebih lengkap dari kalimat sederhana. Kalimat lengkap memiliki pengertian sebagai kalimat yang berstruktur lengkap, lebih lengkap dari kalimat sederhana.

#### **G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut**

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 11

### PERSOALAN USLUB (*STYLE*)

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 11 tentang persoalan uslub (*style*), diharapkan Anda dapat :

1. Memahami kalimat sumpah
2. Memahami uslub ketakjuban
3. Memahami uslub pujian dan celaan
4. Mengetahui uslub anjuran dan larangan

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 11 tentang persoalan uslub (*style*), diharapkan Anda dapat memiliki kompetensi tentang:

1. Kalimat sumpah
2. Uslub ketakjuban
3. Uslub pujian dan celaan
4. Uslub anjuran dan larangan

#### C. Uraian Materi

Ranah pembahasan *uslub* sebenarnya termasuk dalam pembahasan tentang gramatika. Dalam kasus bahasa Arab, kajian *uslub* ada dalam *nahwu* (sintaksis). Sebab, substansi pembahasan *uslub* berkisar kepada pembahasan kalimat, yang juga merupakan wilayah *nahwu*. Meski demikian, dalam buku-buku *nahwu*, pembahasan *uslub* tidak dimasukkan ke dalam pembahasan struktur kalimat secara umum, namun diletakkan pada bab tersendiri. Misalnya bab *al-Asalib al-Nahwiyah*. Berdasarkan kenyataan itu, *uslub* untuk sementara bisa didefinisikan sebagai kalimat Arab yang memiliki orientasi gramatika yang berbeda dari gramatika kalimat Arab umumnya. Pengertian *uslub* yang berbasis *nahwu* inilah yang hendak digunakan dalam pembahasan kali ini.

Dalam hal ini, tidak ada relevansi yang cukup kuat untuk menyertakan pembahasan perihal definisi *uslub* atau semacamnya, misalnya, ada tidaknya *uslub* (kalimat yang

berorientasi lain) dalam bahasa Arab. Para pakar *nahwu* tradisional sendiri telah membangun penjelasan (apologi) yang mencukupi (sekalipun terasa mengada-ada), yakni bahwa yang dikatakan *uslub* sesungguhnya sama dengan kalimat pada umumnya, yakni terdiri dari S+P atau *mubtada'-khabar* dan *fi'il-fa'il*.

Pembahasan *uslub* mencakup empat hal, yakni kalimat sumpah, *uslub* ketakjuban, *uslub* pujian dan celaan, *uslub* anjuran dan larangan. Masing-masing akan dibicarakan pada bagian di bawah ini.

### 1. Kalimat Sumpah (أسلوب القسم)

Kalimat sumpah adalah kalimat yang dimaksudkan untuk menguatkan pesan yang disampaikan dengan menggunakan perangkat-perangkat sumpah, antara lain و – ب – ت. Cara menerjemahkan *uslub kalimat* yang demikian ke dalam bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan kata demi... atau yang semakna dengannya. Contoh:

١. والله لا نجاح الا بالمجاهدة

Demi Allah, tidak ada suatu keberhasilan kecuali dengan kerja keras.

٢. تالله ان فاعل الخير لمحبوب

Demi Allah, orang yang berbuat baik niscaya dicintai. (Di sini kata *inna* dalam penerjemahannya dibuang karena kata *inna* memiliki maksud yang sama dengan makna sumpah itu sendiri, yakni menguatkan.

٣. بالله ان انقنت لتنجحن العمل

Demi Allah, apabila engkau menuntaskan (menyempurnakan) kerja dengan baik niscaya engkau akan berhasil.

### 2. Uslub Ketakjuban (أسلوب التعجب)

*Uslub* ketakjuban adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk menyampaikan suatu ketakjuban, baik tentang seseorang, benda maupun yang lain. Umumnya, gaya

ungkapan ini disampaikan dalam dua pola: **أفعله – أفعَل به**. Cara menerjemahkan *uslub* yang demikian adalah dengan kata ‘betapa’, ‘oh betapa’ atau kata-kata lain yang menunjukkan kekaguman. Contoh:

١. ما أجمل السماء

Betapa indahnnya langit itu

٢. أجمل بالسماء

Oh indahnnya langit itu

٣. ما أحسن الصدق

Betapa mulia sikap jujur

٤. أعظم بتقدم الصناعات في البلاد الأوروبية

Betapa maju perindustrian di negeri-negeri Eropa

٥. ما أكرم أن يقال الحق

Betapa mulia apabila kebenaran disuarakan

### 3. Uslub Pujian dan Celaan (أسلوب المدح والذم)

*Uslub* ketakjuban adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk memberikan pujian ataupun celaan. Sebagian besar gaya ungkap ini menggunakan kata-kata **نعم** atau **بنس**.

Cara penerjemahan dua kata tersebut adalah dengan kata ‘sebaik-baik’, ‘seburuk-buruk’ atau yang semakna dengan keduanya. Sebagai contoh:

١. نعم المستغرب حسن حنفى

Sebaik-baik tokoh oksidentalisis adalah Hasan Hanafi

٢. بنس المستعمر هولندا

Seburuk-buruk penjajah adalah Belanda

٣. نعم الرجل الصانع المجد

Sebaik-baik orang adalah pekerja yang sungguh-sungguh

٤. نعم خلقا الأمانة

Sebaik-baik budi pekerti adalah sifat amanah

٥. نعم الصديق الكتاب

Sebaik-baik teman adalah buku

٦. بنس القول شهادة الزور

Seburuk-buruk perkataan adalah kesaksian palsu

#### 4. Uslub Anjuran dan Larangan (أسلوب الاغراء والتحذير)

Gaya ungkap ini lebih banyak digunakan dalam bahasa lisan ketimbang bahasa tulis. Dalam bahasa tulis, uslub ini banyak dijumpai dalam karya-karya sastra. Yang dimaksudkan gaya ungkap anjuran atau *ighra'* adalah gaya ungkap yang menganjurkan orang kedua agar melakukan perbuatan-perbuatan terpuji. Sedangkan gaya ungkap larangan atau tahdzir, sebagai bandingannya, adalah peringatan kepada orang kedua untuk menjauhi perbuatan yang tercela.

Cara mengidentifikasi gaya ungkap ini adalah dengan melihat bahwa suatu kalimat hanya terdiri satu kata saja atau dua kata yang sejajar dan kesemuanya dibaca mansub. Cara menerjemahkan pol aini adalah dengan menggunakan kata-kata yang bermakna menganjurkan atau memperingatkan, misalnya '...lah', 'janganlah', 'sebaiknya' dan seyogyanya', dan sebagainya. Contoh:

١. العدل

Berbuat adillah

٢. الكذب

Janganlah berdusta

٣. الصدق والإخلاص

Seyogyanya anda jujur dan ikhlas

٤. النفاق والخيانة

Sebaiknya engkau jauhi sifat munafik dan khianat

#### D. Aktivitas Pembelajaran

1. Rumuskan definisi *uslub*!
2. Bagaimana pandangan anda tentang kalimat sumpah, *uslub* ketakjuban, *uslub* pujian dan celaan, *uslub* anjuran dan larangan.
3. Bagaimana cara anda mengembangkan persoalan *uslub* (style) pada penerjemahan? Berikan analisa anda!
4. Berdasarkan uraian tentang *uslub*, manakala di antara uraian-uraian tersebut yang menurut anda lebih mudah untuk diterapkan? Berikan alasannya!
5. Melalui diskusi dengan rekan sejawat anda, bagaimana cara anda menerapkan pembelajaran terjemah pada mahasiswa? Apabila menemukan hal-hal yang sama dan berbeda dengan rekan sejawat anda, dimanakah persamaan dan perbedaannya? Hasil kerja anda dan rekan sejawat anda tentang poin-poin yang dikerjakan dapat dituliskan pada kolom analisa anda dan analisa rekan sejawat anda.
6. Dalam melakukan aktivitas poin 5, anda dapat menggunakan format lembar kerja berikut:

**Lembar Kerja 11 Persoalan Uslub**

No.	Konsep yang diperdalam	Analisa anda	Analisa rekan sejawat
1.	Kegiatan pembelajaran		
2.	Evaluasi		

#### E. Rangkuman

Ranah pembahasan *uslub* sebenarnya termasuk dalam pembahasan tentang gramatika. Dalam kasus bahasa Arab, kajian *uslub* ada dalam *nahwu* (sintaksis). Sebab, substansi pembahasan *uslub* berkisar kepada pembahasan kalimat, yang juga merupakan wilayah *nahwu*. Pembahasan *uslub* mencakup empat hal, yakni kalimat sumpah, *uslub* ketakjuban, *uslub* pujian dan celaan, *uslub* anjuran dan larangan. Kalimat sumpah adalah kalimat yang dimaksudkan untuk menguatkan pesan yang disampaikan dengan

menggunakan perangkat-perangkat sumpah, antara lain *و - ب - ت*. *Uslub* ketakjuban adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk menyampaikan suatu ketakjuban, baik tentang seseorang, benda maupun yang lain. Umumnya, gaya ungkapan ini disampaikan dalam dua pola: *ما أفعله - أفعَل به*. *Uslub* ketakjuban adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk memberikan pujian ataupun celaan. Sebagian besar gaya ungkap ini menggunakan kata-kata *نعم* atau *بنس*. *Uslub* anjuran dan larangan, lebih banyak digunakan dalam bahasa lisan ketimbang bahasa tulis. Dalam bahasa tulis, *uslub* ini banyak dijumpai dalam karya-karya sastra.

## F. Latihan/Tugas

### 1. Latihan

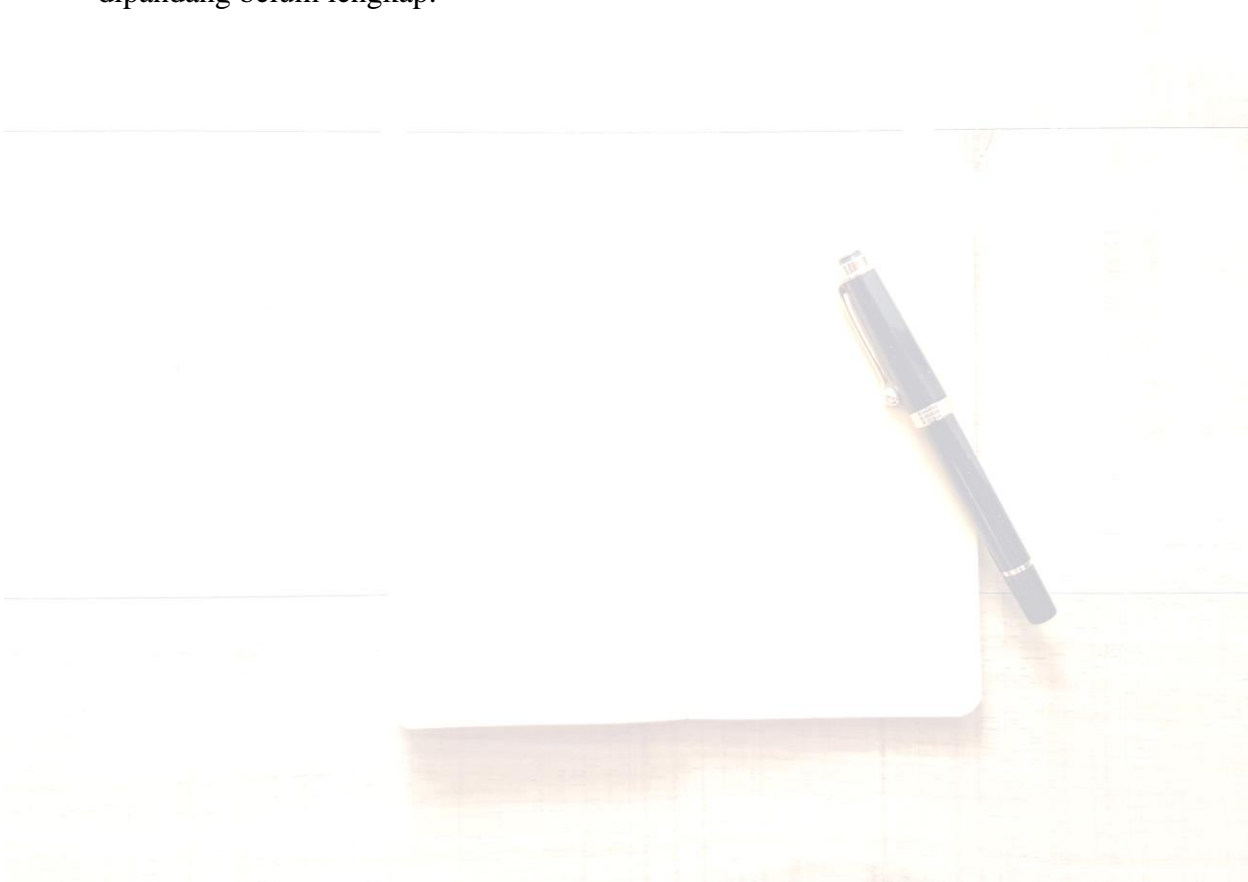
1. Jelaskan pengertian *uslub*!
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam *uslub*!

### 2. Kunci Jawaban

1. *uslub* untuk sementara bisa didefinisikan sebagai kalimat Arab yang memiliki orientasi gramatika yang berbeda dari gramatika kalimat Arab umumnya.
2. Pembahasan *uslub* mencakup empat hal, yakni kalimat sumpah, *uslub* ketakjuban, *uslub* pujian dan celaan, *uslub* anjuran dan larangan. Kalimat sumpah adalah kalimat yang dimaksudkan untuk menguatkan pesan yang disampaikan dengan menggunakan perangkat-perangkat sumpah, antara lain *و - ب - ت*. *Uslub* ketakjuban adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk menyampaikan suatu ketakjuban, baik tentang seseorang, benda maupun yang lain. Umumnya, gaya ungkapan ini disampaikan dalam dua pola: *ما أفعله - أفعَل به*. *Uslub* ketakjuban adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk memberikan pujian ataupun celaan. Sebagian besar gaya ungkap ini menggunakan kata-kata *نعم* atau *بنس*. *Uslub* anjuran dan larangan, lebih banyak digunakan dalam bahasa lisan ketimbang bahasa tulis. Dalam bahasa tulis, *uslub* ini banyak dijumpai dalam karya-karya sastra.

### G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Anda sebaiknya mempelajari kembali semua jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan. Jawaban anda tersebut dicocokkan dengan rambu-rambu jawaban yang telah dibuat dengan uraian materi, ada baiknya anda sudah dipandang sesuai dengan materi yang ada dalam modul, anda dapat meneruskan mempelajari ke materi selanjutnya. Namun apabila jawaban anda masih belum dengan rambu-rambu jawaban sebagaimana tertuang dalam uraian materi, anda disarankan untuk mempelajari kembali bagian materi yang dipandang belum lengkap.



## PENUTUP

Dalam modul ini, Quranic Arabic Corpus, yang merupakan korpus Quran morfologis pertama yang diverifikasi secara manual dan dianalisis secara komputasi. Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat diketahui bahwa korpus ini sangat bermanfaat bukan hanya dalam hal referensi tambahan atau contoh diskusi, tetapi juga dalam memfasilitasi pemahaman tata bahasa dan diskusi. Anotasi sintaksis yang sangat memadai yang terekam dalam korpus ini juga dapat digunakan untuk mengetahui dan mendalami analisis sintaksis dalam setiap kata dalam Al-Qur'an, sehingga dapat dengan mudah diimplementasikan dalam analisis dan contoh setiap bab atau bagian pembahasan dalam sintaksis bahasa Arab. Dengan demikian, QAC dapat digunakan dengan baik sebagai suplemen untuk pengajaran dan pembelajaran sintaks bahasa Arab. Selain itu, korpus dilengkapi dengan anotasi sintaksis yang memadai yang dapat digunakan dengan baik untuk mengetahui dan mendalami analisis sintaksis pada setiap kata dalam Al-Qur'an. Korpus memudahkan pengguna untuk mencari kata-kata yang mereka butuhkan atau inginkan. Korpus dapat menjadi sumber bahan penelitian yang berkaitan dengan fenomena kebahasaan (penggunaan bahasa, kesalahan bahasa, dll).

Adapun dijelaskan juga mengenai materi pembelajaran terjemah diantaranya mencakup terjemah, konsep-konsep dasar kebahasaan dan karakteristik bahasa Arab, strategi penerjemahan (metode penerjemahan), prosedur penerjemahan, persoalan kosa kata dan solusinya, persoalan gramatika, dan persoalan *uslub*. Dalam materi terjemah membahas pengertian terjemah, bahasa sumber dan bahasa sasaran, pesan, padanan, dan kategori terjemah. Pada konsep-konsep dasar kebahasaan dan karakteristik bahasa Arab membahas konsep-konsep dasar mengenai bahasa, konsep dasar dalam bahasa Arab, karakteristik bahasa Arab, dan ciri-ciri bahasa Arab. Strategi penerjemahan (metode penerjemahan) meliputi metode *harfiah* dan metode *tafsiriyyah*. Prosedur penerjemahan membahas prosedur literal, prosedur transfer dan naturalisasi, ekuivalensi budaya, modulasi dan transposisi. Di samping itu persoalan kosa kata dan solusinya yang meliputi kosa kata dalam penerjemahan, solusi pada masalah kosa kata, dan wawasan kamus Arab. Persoalan gramatika membahas *tarkib* (frase) dan kalimat. Selain persoalan kosa kata dan solusinya serta persoalan gramatika juga dijelaskan persoalan *uslub* yang meliputi kalimat sumpah, *uslub* ketakjuban, *uslub* pujian dan celaan.



## DAFTAR PUSTAKA



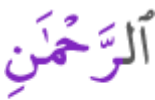

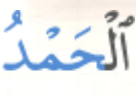

- Alan Jones. 2005. *Arabic Through the Qur'an Islamic Texts Society*
- A Sharaf , ES Atwell. 2012. *QurAna: Corpus of the Quran annotated with Pronominal Anaphora*. University of Leeds
- Bell, Roger T. 1997. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London New York: Longman
- Bloch & Trager. 1942. *Outline of Lingusitic Analysis*. Linguistic Society of America, Baltimore
- Burdah Ibnu. 2004. *Menjadi Penerjemah Wawasan dan Metode Menerjemah Teks Arab*. Tiara Wacana Yogya
- Dukes K Atwell, E. dan Habash N. 2013. *Kolaborasi Terawasi untuk Sintaksis Anotasi AlQur'an Arab*. Sumber Daya & Evaluasi Bahasa, edisi 47
- Dukes K. dan Buckwalter T. 2010. *Bank Pohon Ketergantungan Al-Qur'an menggunakan Tata Bahasa Arab Tradisional*. Kairo: Dipresentasikan pada Prosiding The 7<sup>th</sup> International Konferensi Informatika dan Sistem (INFOS)
- Dukes K dan Habash N. 2010. *Anotasi Morfologi Bahasa Arab Al-Qur'an*. Dipresentasikan pada Prosiding LREC 2010: Konferensi Internasional Ketujuh tentang Sumber Daya dan Evaluasi Bahasa
- Hizbullah N, Fazlurrahman, dan Fauziah Fuzi. 2016. *Korpus Linguistik dalam Kajian dan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*. Disampaikan pada Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA) 2. Malang: Universitas Negeri Malang, Indonesia
- Jane Wightwick and Mahmoud Gaafar. 2008. *Arabic Verbs and Essentials of Grammar*. Mc Graw Hill
- John A. Haywood and H. M. Nahmad. 2005. *A New Arabic Grammar of the Written Language*. Lund Humphries Publishers
- John Mace. 2007. *Arabic Verbs Bennett & Bloom*
- Joyce Akesson. 2001. *Arabic Morphology and Phonology: Based on the Marah Al-Arwah* by Ahmad B. 'Ali Mas'ud. Brill
- Karin C. Ryding. 2008. *A reference grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge University Press

- Nadwi Abdullah Abbas. 2006. *Vocabulary of the Holy Quran*. Millat Book Centre
- Newmar, P. 1988. *A Textbook of Translation*. UK: Prentice Hall International
- Nizar Habash, Reem Faraj and Ryan Roth. 2009. *Syntactic Annotation in the Columbia Arabic Treebank*. Cairo: In Proceedings of the 2nd International Conference on Arabic Language Resources and Tools (MEDAR)
- Omar Abdul Mannan. 2005. *Dictionary of the Holy Quran*. Noor Foundation International
- Rochayah Machali. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT. Grasindo
- Siddiqui Abdur Rashid. 2008. *Quranic Keywords: A Reference Guide*. The Islamic Foundation
- Syihabuddin. 2005. *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori dan Praktek*. Bandung: HUMANIORA
- Wahab, A. 1991. *Isu-isu Linguistik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Waidawi, Muhammad. 1992. *‘Ilm al-tarjamah Bain al-Nadzariyah wa al-Tatbiq*. Tunisia: Dar al Maarif
- Wolfdietrich Fischer and Jonathan Rodgers. 2002. *A Grammar of Classical Arabic: Third Revised Edition*. Yale University Press
- Z Imad Z, L Abdelhak. 2016. *New Quranic Corpus rich in Morphological Information*. International Journal of Speech Technology

## CONTOH KAMUS QURANIC ARABIC COPUS (QAC)

## A. Word by Word

## 1. Contoh Surat Al-Fatihah

Translation	Arabic word	Syntax and morphology
(1:1:1) <a href="#">bis'mi</a> In (the) name	 N P	P – prefixed preposition <a href="#">bi</a> N – genitive masculine noun جار ومجرور
(1:1:2) <a href="#">-lahi</a> (of) Allah,	 PN	PN – genitive proper noun → <a href="#">Allah</a> لفظ الجلالة مجرور
(1:1:3) <a href="#">-rahmāni</a> the Most Gracious,	 ADJ	ADJ – genitive masculine singular adjective صفة مجرورة
(1:1:4) <a href="#">-rahīmi</a> the Most Merciful.	 ADJ	ADJ – genitive masculine singular adjective صفة مجرورة
(1:2:1) <a href="#">al-hamdu</a> All praises and thanks	 N	N – nominative masculine noun اسم مرفوع
(1:2:2) <a href="#">lillahi</a> (be) to Allah,	 PN P	P – prefixed preposition <a href="#">lām</a> PN – genitive proper noun → <a href="#">Allah</a> جار ومجرور

(1:2:3)

[rabbi](#)

the Lord



N

N – genitive masculine noun

اسم مجرور

(1:2:4)

[l-‘ālamīna](#)

of the universe



N

N – genitive masculine plural noun

اسم مجرور

(1:3:1)

[al-rahmāni](#)

The Most Gracious,



ADJ

ADJ – genitive masculine singular adjective

صفة مجرورة

(1:3:2)

[l-rahīmi](#)

the Most Merciful.



ADJ

ADJ – genitive masculine singular adjective

صفة مجرورة

(1:4:1)

[māliki](#)

(The) Master



N

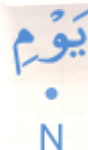
N – genitive masculine active participle

اسم مجرور

(1:4:2)

[yawmi](#)

(of the) Day



N

N – genitive masculine noun → [Day of Resurrection](#)

اسم مجرور

(1:4:3)

[l-dīni](#)

(of the) Judgment.



N

N – genitive masculine noun

اسم مجرور

(1:5:1)

[iyyāka](#)

You Alone

إِيَّاكَ  
•  
PRON

PRON – 2nd person masculine singular personal  
pronoun → [Allah](#)

ضمير منفصل

(1:5:2)

[na'budu](#)

we worship,

نَعْبُدُ  
•  
V

V – 1st person plural imperfect verb

فعل مضارع

(1:5:3)

[wa-iyyāka](#)

and You Alone

وَإِيَّاكَ  
• •  
PRON CONJ

CONJ – prefixed conjunction [wa](#) (and)

PRON – 2nd person masculine singular personal  
pronoun → [Allah](#)

الواو عاطفة

ضمير منفصل

(1:5:4)

[nasta'inu](#)

we ask for help.

نَسْتَعِينُ  
•  
V

V – 1st person plural (form X) imperfect verb

فعل مضارع

(1:6:1)

[ih'dinā](#)

Guide us

أَهْدِنَا  
• •  
PRON V

V – 2nd person masculine singular imperative verb

PRON – 1st person plural object pronoun

PRON – implicit subject pronoun → [Allah](#)

فعل أمر و «نا» ضمير متصل في محل نصب مفعول به

(1:6:2)

[l-ṣirāṭa](#)

(to) the path,

الصِّرَاطَ  
•  
N

N – accusative masculine noun

اسم منصوب

(1:6:3)

[l-mus'taqīma](#)

the straight.



ADJ – accusative masculine (form X) active participle

صفة منصوبة

Translation

Arabic word

Syntax and morphology

(1:7:1)

[sirāta](#)

(The) path



N – accusative masculine noun

اسم منصوب

(1:7:2)

[alladhīna](#)

(of) those



REL – masculine plural relative pronoun

اسم موصول

(1:7:3)

[an'amta](#)

You have bestowed (Your)

Favors



V – 2nd person masculine singular (form IV) perfect

verb

PRON – subject pronoun → [Allah](#)

فعل ماضٍ والتاء ضمير متصل في محل رفع فاعل

(1:7:4)

'alayhim

on them,



P – preposition

PRON – 3rd person masculine plural object

pronoun

جار ومجرور

(1:7:5)

[ghayri](#)

not (of)



N – genitive masculine noun

اسم مجرور

(1:7:6)

[l-maghdūbi](#)

those who earned (Your)  
wrath

الْمَغْضُوبِ  
N

N – genitive masculine passive participle

اسم مجرور

(1:7:7)

‘alayhim

on themselves

عَلَيْهِمْ  
PRON P

P – preposition

PRON – 3rd person masculine plural object

pronoun

جار ومجرور

(1:7:8)

walā

and not

وَلَا  
NEG CONJ

CONJ – prefixed conjunction wa (and)

NEG – negative particle

الواو عاطفة

حرف نفي

(1:7:9)

[l-dālīna](#)

(of) those who go astray.

الضَّالِّينَ  
N

N – genitive masculine plural active participle

اسم مجرور

## B. Quran Dictionary

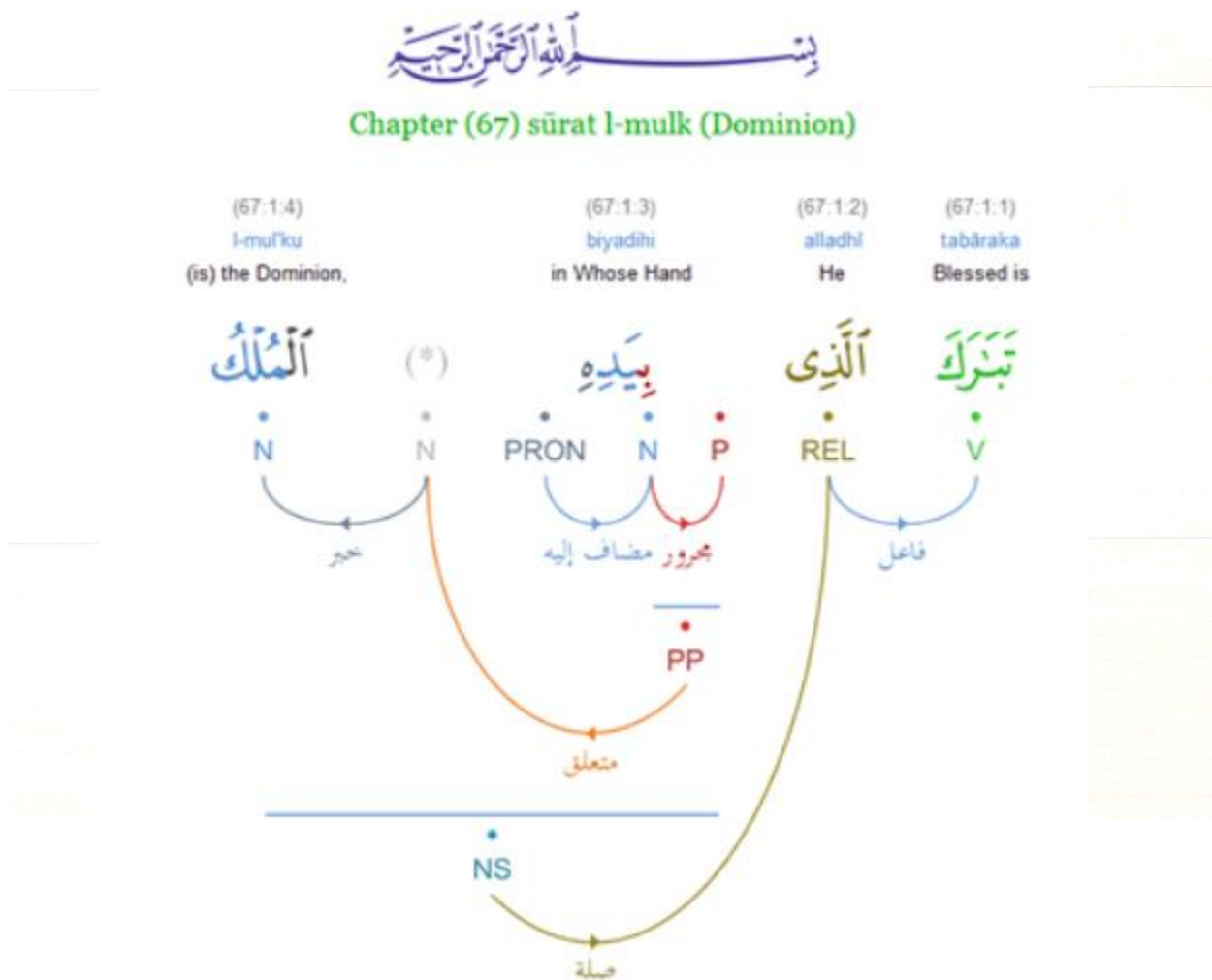
### 1. Kata

Verb (form I) - to commit		
(6:60:7) jaraḥtum	you committed	وَهُوَ الَّذِي يَتَوَقَّأَكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ
Verb (form VIII) - to commit		
(45:21:4) ij'tarahū	Commit	أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ نَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Noun		
(5:45:15) wal-jurūḥa	and (for) wounds	وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ
Noun		
(5:4:12) l-jawārihi	(your) hunting animals	فَلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ

### C. Quranic Grammer

## 1. Surat Al-Mulk





### TERJEMAH KATA DAN KALIMAT

1. Kata “السَّيَّارَةُ” yang berarti “mobil” tetapi dalam ayat Al-Qur’an pada Q.S. Yusuf ayat 10 yang berbunyi “قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَفْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْهُ فِي غَيَّبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِنْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَفْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْهُ فِي غَيَّبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ” yang memiliki arti “Seorang di antara mereka berkata, “Janganlah kamu membunuh Yusuf, tetapi masukan saja dia ke dasar sumur agar dia dipungut oleh sebagian musafir, jika kamu hendak berbuat”.
2. Kata “السَّيَّارَةُ” yang berarti “ditulis” tetapi dalam ayat Al-Quran pada Q.S. Yusuf ayat 19 yang berbunyi “وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَى دَلْوَهُ” yang memiliki arti “Dan datanglah sekelompok musafir, mereka menyuruh seorang pengambil air”.
3. Kata “كُتِبَ” yang berarti “ditulis” tetapi dalam ayat Al-Quran pada Q.S. Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi “يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ” yang memiliki arti “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.
4. Kata “كُتِبَ” yang berarti “ditulis” tetapi dalam ayat Al-Quran pada Q.S. Al-Baqarah ayat 178 yang berbunyi “يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ” yang memiliki arti “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang yang dibunuh”.
5. Kata “كُتِبَ” yang berarti “ditulis” tetapi dalam ayat Al-Quran pada Q.S. Al-Baqarah ayat 216 yang berbunyi “كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ” yang memiliki arti “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu”.

6. Kata “غِيْضٌ” yang berarti “disurutkan” tetapi dalam ayat Al-Quran pada Q.S. Al-Mulk ayat 8 yang berbunyi “تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ” yang memiliki arti “hampir meledak karena marah”.
7. Kata “غِيْضٌ” yang berarti “disurutkan” tetapi dalam ayat Al-Quran pada Q.S. Ali Imran ayat 134 yang berbunyi “الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ” yang memiliki arti “(yaitu) orang yang berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain”.
8. Kata “يَدٌ” yang berarti “tangan” tetapi dalam ayat Al-Quran pada Q.S. Al-Fath ayat 10 yang berbunyi “يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ” yang memiliki arti “Tangan Allah di atas tangan mereka” maksud dari arti ayat tersebut yaitu “kekuasaan Allah di atas kekuasaan mereka”.
9. Kata “فَتَحَ” yang berarti “membuka” tetapi dalam ayat Al-Quran pada Q.S. Al-Fath ayat 1 yang berbunyi “إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا” yang memiliki arti “Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata”.
10. Kata “لِبَاسًا” yang berarti “pakaian” tetapi dalam ayat Al-Quran pada Q.S. An-Naba’ ayat 10 yang berbunyi “وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا” yang memiliki arti “dan Kami menjadikan malam sebagai istirahat”.